



**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA AL- QUR'AN ANAK
DI DESA HUTA BARU KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**PIPI SARI RAMBE
NIM: 11 310 0167**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN ANAK
DI DESA HUTA BARU KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

PIPI SARI RAMBE

NIM: 11 310 0167

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Sahadir Nasution M. Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay M, Ag
NIP.19680517 199303 1003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

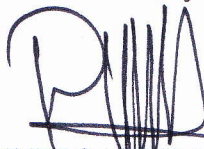
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PIPI SARI RAMBE
NIM : 11 310 0167
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-4
JudulSkripsi : **UPAYA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA HUTA BARU KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 28 September 2015
Pembuat Pernyataan,



PIPI SARI RAMBE
NIM. 11 310 0167

Hal : Skripsi

a.n. **PIPI SARI RAMBE**

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 28 September 2015

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Pipi Sari Rambe** yang berjudul: **Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak di Desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**, Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. Saadur Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Pembimbing II



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M, Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **PIPI SARI RAMBE**
NIM : **11 310 0167**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4**
Judul Skripsi : **UPAYA ORANGTUA DALAM MEENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA HUTA BARU KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, ~~28~~September 2015

Saya yang menyatakan,




PIPI SARI RAMBE
NIM. 11 310 0167

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pipi Sari Rambe
Nim : 11 310 0167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak di Desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal, 28 September 2015

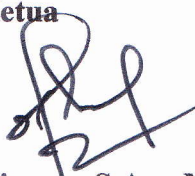
Saya yang menyatakan,



**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : PIPI SARI RAMBE
NIM : 11 310 0167
**JUDUL SKRIPSI : UPAYA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA
HUTA BARU KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

Ketua



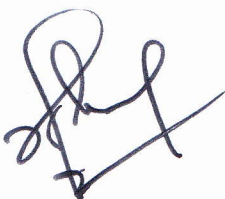
**Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003**

Sekretaris

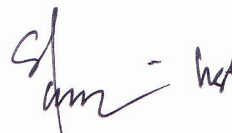


**Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002**

Anggota



**Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003**



**Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002**



**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 1 00 2**



**Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M,Ag
NIP. 19641013 199103 1 00 3**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 28 September 2015/ 09.00 s./d 12.00 Wib
Hasil/Nilai	: 72 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3, 44
Predikat	: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA
HUTA BARU KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA

Ditulis Oleh : PIPI SARI RAMBE
NIM : 11 310 0167
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, 06 Oktober 2015

Dekan



Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd

NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : PIPI SARI RAMBE
Nim : 11 310 016
Judul : **Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Di Desa Huta Baru Kecamatan Dolok Padang Lawas Utara**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan baca al-Qur'an anak di desa Huta Baru dan sejauh mana upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an di desa Huta Baru.

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an, dan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an, dan untuk mengetahui apa saja kendala-kendala orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an di desa Huta Baru.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Informan dalam penelitian ini adalah para orangtua yang memiliki usia 7-15 tahun di desa Huta Baru, dan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Kemampuan baca al-Qur'an anak di desa Huta Baru yaitu: kemampuan anak yang pandai membaca al-Qur'an, dari segi kefasihan dan kelancaran 80 %, dari segi tajwid 75 % dan dari segi mahraj 70 %. Sedangkan baca al-Qur'an anak yang tahap Amma, dari segi kefasihan dan kelancaran 75% dari mahraj 60%.Upaya-upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an di desa Huta Baru adalah: memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah, memberikan nasehat, arahan, bimbingan, kepada anak bahwa belajar membaca al-Qur'an itu sangat penting bagi seorang muslim, menyediakan buku Iqro/al-Qur'an, menyesuaikan tingkah laku orangtua sesuai dengan al-Qur'an.Kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam belajar al-Qur'an di desa Huta Baru adalah: tingkat pendidikan orangtua yang rendah, tingkat ekonomi yang rendah, orangtua sibuk mencari nafkah, sebageian anak ada yang tidak mau sekolah dan tidak mau mengaji, dan sebagian anak ada yang malas mengaji, , dan tidak berkeinginan untuk pandai belajar membaca al-Qur'an, dan kurangnya motivasi dari orangtua sendiri.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadirant Allah SWT, atas berkat dan ridhoNya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang merupakan teladan kepada umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafaat-Nya di Yaumul Mahsar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala yang di sebabkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Namun demikian, berkat kerja keras, bantuan dan bimbingan serta doa dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Sahadir Nasution M. Pd sebagai Pembimbing I dan bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay M. Ag sebagai Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Wakil Rekor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama

3. Ibu HJ. Zulhimma, S.Ag., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selanjutnya kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh Dosen yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan, selama mengikuti Program Pendidikan Strata Satu di IAIN Padangsidimpuan
4. Bapak Yusri Fahmi S.Ag. M. Hum selaku Kepala Unit Perpustakaan dan Staf Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada kedua orangtua penulis, Ayahanda Ali Sati Rambe dan Ibunda Tercinta Sangkot Siregar yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan selalu memberikan semangat kepada penulis dalam keadaan apapun, dan do'a untuk tercapainya cita-cita penulis, beliau berdua merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kakanda Hidayanti Rambe, Candra Halomoan Rambe, Gerawati Rambe, Tien rambe dan adekkku Musa Rambe, yang tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat dan masukan serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kerabat dan seluruh Rekan Juang satu kelas, di Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya Siti Aisyah Ritonga, Siti Aisyah Hasibuan, Juwairiyah Lubis, Syarifah Dalimunthe, Mega Wati Rambe dan Rennni Ritonga yang selama ini berjuang bersama- sama.

Pada akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan agama Islam, khususnya di IAIN Padangsidempuan serta semoga selalu mendapat Ridho dari Allah SWT.

Padangsidempuan, 16 September 2015

Penulis

Pipi Sari Rambe
NIM: 11 310 0167

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Rektor IAIN Padangsidempuan No. 77 tahun 2002 tanggal 21 November 2002 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penulisan karya ilmiah di IAIN Padangsidempuan. Dalam keputusan itu ditetapkan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u/1987, sebagaiberikut:

A. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba	B	Be
3.	ت	Ta	T	Te
4.	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5.	ج	Jim	J	Je
6.	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	Kha	Kh	Kadan ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ		Ž	Zet (dengan titik

				di atas)
10.	ر	Ra	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
12.	س	Sin	S	Es
13.	ش	Syin	Sy	Esdan ye
14.	ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
15.	ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
16.	ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	Za	z.	Zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain'.....	Koma terbalik di atas
19.	غ	Gain	G	Ge
20.	ف	Fa	F	Ef
21.	ق	Qaf	Q	Ki
22.	ك	Kaf	K	Ka
23.	ل	Lam	L	El
24.	م	Mim	M	Em
25.	ن	Nun	N	En
26.	و	Waw	W	We
27.	ه	Ha	H	Ha

28.	ء	Hamzah'....	Apostrof
29.	ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokaltunggal (moftong)

a,i,u.

2. Vokalrangkap (diftong)

ai,au.

3. Madd (vokalpanjang)

ā,ū,ī

C. Ta' Marbūtah (ة)

1. Ta Marbūtah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasi adalah /t/.

2. Ta Marbūtah mati atau mendapatkan harakah sukun, transliterasinya adalah /h/. menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbūtah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contohnya:

(اسنة النبوية) as-sunnah al-nabawiyah

Atau as-sunnatul nabawaiyah

(اصلوات الخمسة) as-salawat al-khamsah

atau as-salawatul khamsah

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan alif-lam. Namun dalam sistem transliterasinya kata sandang itu, dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamaraiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskandi depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

(القران) al-Qur-ān

(الحديث) al-hadīst

E. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak ditengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena tulisan Arab berupa alif.

1. Hamzah di awal امرت umirtu
2. Hamzah di tengah تأخذون ta'khuzūna
3. Hamzah di akhir شيء syai'un

F. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik isim, fi'il, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim di rangkaikan dengan kata lain karena huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa terpisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وان الله خير الرزقين -wainn allāhalahu wakhairar-rāziqīn

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, dimana huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bilmana diri itu didahului oleh

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Halaman Persetujuan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Akademik	
Berita Acara Ujian MUunaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Batasan Istilan	14
E. Kegunaan Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Al-Qur'an	18
1. Pengertian Al-Qur'an	18
2. Urgensi Membaca dan Mempelajari Al- Qur'an	22
3. Kemampuan Membaca al-Qur'an	30
4. Adab dan Keutamaan Membaca al-Qur'an	35
5. Manfaat Dan Fungsi Al-Qur'an	37
6. Metode- Metode dalam Pembelajaran al-Qur'an	40
7. Tujuan Pengajaran Al-Qur'an	50
8. Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan BacaAl-Qur'an	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	69
B. Jenis Penelitian.....	70
C. Metode Penelitian.....	70
D. Sumber Data.....	72
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	72
F. Pengelolaan Dan Analisis Data.....	73
G. Tehnik Menjamin Keabsahan Data.....	74

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Letak Umum Letak Geografis Huta Baru.....	78
2. Kondisi Demokratis.....	78
3. Sosial Keagamaan.....	
B. Temuan Khusus.....	81
1. Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Di Desa Huta Baru Kec. Dolok Padang Lawas Utara.....	81
2. Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an Anak di Desa Huta Baru Ke.Dolok PadangLawas Utara.....	95
3. Kendala-Kendala Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an Anak di Desa Huta Baru Kec. Dolok padang Lawas Utara.....	105
C. Keterbatasan penelitian.....	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran-Saran.....	110
C.	

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang dibubuhi awalan *ke* dan akhiran *an*, sehingga menjadi kata benda. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan.¹ Membaca juga “*ti read*” diartikan menafsirkan dan menginterupsi,² yaitu menafsirkan pesan-pesan yang terkandung pada bacaan itu sendiri.

Kemampuan membaca adalah awal untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan. Seseorang yang kurang mampu membaca sangat menghambat terutama motivasi menguasai dan konsentrasi belajar. Dan pada akhirnya, seseorang itu akan frustrasi dalam belajar.

Kemampuan membaca al-Qur’an dan memahaminya akan menimbulkan rasa ketenangan dan menghilangkan rasa sedih serta menjadi obat penawar bagi hati yang gundah. Kemampuan membaca al-Qur’an mempunyai keterkaitan dengan upaya pendalaman agama dalam pelaksanaan ibadah shalat. Karena pada dasarnya al-Qur’an adalah kunci

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 707

² Jhon. M . Echol dan Hasan Saldy, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), hlm. 432.

untuk mengerjakan shalat, dan shalat adalah kunci diterimanya segala amal di akhirat nanti.³

Oleh karena itu memasyarakatkan kemampuan baca al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat urgen dalam kehidupan masyarakat muslim, jadi tidak ada tawaran bagi setiap muslim untuk tidak dapat membaca al-Qur'an meskipun dengan kemampuan yang rendah. Dalam hal ini, insan yang pandai membaca al-Qur'an dibutuhkan ilmunya agar mengajarkan al-Qur'an kepada orang yang belum pandai membacanya. Sebagaimana firman Allah dalam Surah al-Isra ayat 106 sebagai berikut.

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٠٦﴾

Artinya:

Dan al-Quran itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian.⁴

Ayat di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan maksud agar diajarkan kepada manusia sepanjang zaman kapanpun dan dimanapun. Anak-anak merupakan bagian dari manusia di dunia ini juga berhak mendapatkan pengajaran al-Qur'an dari orang dewasa, terutama dari bapak dan ibunya,

³ Muhammad fahd Ats- Tsuwaini. *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang di Cintai*, (Jakarta Selatan: Najla Pers, 2005), hlm. 34.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (bandung: CV. Diponegoro, 2000), hlm.167.

jadi ibu bapak memikul kewajiban untuk mengajarkan anak-anaknya mengaji al-Qur'an supaya tidak buta huruf mengenai baca al-Qur'an.

Untuk memahami apa-apa saja yang terkandung dalam al-Qur'an, maka diperlukan membaca. Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia, hal ini di tandai dengan turunya ayat al-Qur'an yang pertama kali turun yaitu surah Al-alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Ayat di atas dapat dipahami bahwa membaca al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan manusia, dalam hal ini al-Qur'an sebagai pedoman dan penuntut dalam segala aspek kehidupan manusia karena ia merupakan bacaan yang paling utama. Dan membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia suatu pengetahuan yang belum diketahuinya.

⁵ *Ibid.*, hlm. 479.

Hal ini sesuai dengan apa yang kemukakan oleh Quraish Shihab sebagai berikut: “tidak ada bacaan oleh ratusan juta orang, baik yang menghayati artinya maupun yang tidak menghayatinya. Bahkan dihafal redaksinya huruf demi huruf al-Qur’an”.⁶

Al-Qur’an memberikan pedoman dan tuntutan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan dalam mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-Israa ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya:

Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.⁷

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa al-Qur’an merupakan petunjuk jalan sebaik-baiknya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan dunia dan di akhirat. Dengan demikian al-Qur’an memberikan pedoman dan petunjuk tentang hal yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Sebagaimana dikemukakan M. Quraish Shihab

⁶ M. Quraish Shihab, *Mu'jizat Al- qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 48.

⁷ Departemen Agama RI, *Al- quran Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2000), hlm. 425- 426.

sebagai berikut: al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syari'ah, dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar, prinsip-prinsip mengenai persoalan-persoalan tersebut.⁸

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Nahl ayat 44 sebagai berikut:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab, dan Kami turunkan kepadamu al-Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.⁹

Pahala membaca al-Qur'an tanpa mengetahui artinya berpahala dan pahala itu besar, membaca al-Qur'an dengan mengetahui artinya pahalanya lebih besar lagi. Dalilnya adalah salah satunya tersebut dalam Hadits Tirmizi yang berbunyi:

عن عبد الله مسعود يقول قال رسول الله صل الله عليه وسلم : قرأ حرفا من كتاب
الله
فله به حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول ألم حرف ولكن ألف حرف ولام حرف
عن وميم حرف فله به (رواه الترمذي)

⁸ M. Quais Shihab, *Membumikan Al- qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 33.
⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 408.

Artinya:

Dari Abdullah Bin Mas'ud R.a beliau berkata: Berkata Rasulullah SAW. Barangsiapa membaca satu huruf dari al-Qur'an maka ia dapat 1 pahala dan pahala itu akan diganda 10 kali lipat, saya tidak mengatakan " Alif Lam Mim " itu satu huruf, tetapi Alif satu huruf dan Lam satu huruf dan Mim satu huruf.¹⁰

Dari hadits di atas dapat di pahami bahwa membaca satu alif saja dapat pahala, sedangkan alif itu tidak ada artinya atau kita tidak tahu artinya. Alif yang dikatakan Nabi berpahala membacanya ialah alif yang ada dalam kalimat "Alif Lam Mim" yang termaktub dalam al-Qur'an suci pada permulaan surat Al-baqarah.

Sedangkan kerugian orang yang tidak mempelajari al-Qur'an adalah berada dalam kesesatan yang nyata dan kehidupan yang serba sulit, sebagaimana firman Allah dalam surat An-nisa: 60

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا بِمَا نُزِّلَ إِلَيْكَ وَمَا نُزِّلَ مِنْ
قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَنْ يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوا أَنْ يَكْفُرُوا بِهِ ۗ وَيُرِيدُ
الشَّيْطَانُ أَنْ يُضِلَّهُمْ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿٦٠﴾

¹⁰ HR. Tirmizi. *Kitab Sunan Tirmizi jilid XI*, hlm. 34.

Artinya:

Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu, mereka hendak berhakim kepada thaghut. Padahal mereka telah diperintah mengingkari Thaghut itu. dan syaitan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya.¹¹

Pada ayat lain juga di sebutkan

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
أَعْمَى

Artinya

Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.¹²

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa orang yang tidak membaca al-Qur'an akan mendapat ancaman seperti berada dalam kesesatan yang nyata dan kehidupan yang sempit serta Allah akan menghimpunnya pada hari kiamat dalam keadaan buta.

¹¹ Departemen Agama RI, *Lot., Cit*, hlm. 88.

¹² *Ibid.*, hlm. 321.

Jadi, alangkah baiknya orangtua yang mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak masih kecil. Tujuan tidak lain untuk mengarahkan keyakinan mereka kepada Allah SWT. Al-Qur'an dapat menjadi petunjuk, inspirasi, analisa, dalam pemikiran intelektual mereka. Dengan demikian mereka akan menerima al-Qur'an sejak masih kecil dan kemudian tumbuh dan berkembang atas kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dan mereka memiliki keterkaitan yang erat dengan al-Qur'an.

Menurut Imam Jalaluddin As-Syuyuti, mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu pilar-pilar Islam sehingga tumbuh di lingkungan Islam. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.¹³

Setiap orang yang telah berumah tangga pasti menginginkan keturunan, dan selanjutnya mengharapkan agar anak-anaknya menjadi orang yang berguna dan mendapatkan kebahagiaan di hari kemudian setelah dewasa. Untuk itu baik secara sadar maupun tidak sadar orangtua yang normal senantiasa memikirkan dan berusaha memperhatikan kepentingan-kepentingan anaknya. Para orangtua di samping berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan material juga mengupayakan pendidikan terhadap anaknya secara layak dan sesuai dengan kemampuannya.

Walaupun penenuhan kebutuhan material tidak dapat disampingkan, tapi pemberian pendidikan dan bimbingan dimaksud dapat

¹³ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, (Jakarta: Amsah, 2002), hlm. 217.

dipandang penting. Karena dengan pendidikan segala potensi, minat dan bakat anak dapat di bina dan dikembangkan, sehingga anak dapat berkreasi dan selanjutnya bisa hidup mandiri.

Untuk mendidik dan mengasuh anak-anaknya adalah suatu hak dan kewajiban dari orangtua yang tidak dapat dipindahkan kepada orang lain sebagaimana dijelaskan, bahwa “salah satu kewajiban dan hak utama dari orangtua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya”.¹⁴

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ
إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝

Artinya :

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk yang diwajibkan oleh Allah.¹⁵

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ
وَ هُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَ اضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَ هُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ. وَ فَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
الْمَضَاجِعِ. ابو داود، حديث حسن.

¹⁴ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Bandung: Alumni, 1985), hlm. 38.

¹⁵ Maulana Mohammad Imran Qasmi, *Op. Cit.*, hlm, 412.

Artinya:

Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Suruhlah anak-anakmu melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat itu jika berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka”.¹⁶

Ayat di atas bahwa peranan orangtua dalam mendidik anak-anaknya dibidang ketuhanan sangat menentukan berhasil tidaknya anak-anak menjalankan perintah keagamaan. Orangtua berkewajiban mendidik anak-anaknya hidup bertetangga dan bermasyarakat agar nanti dapat menjadi warga yang baik. Pendidikan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi, bimbingan, dalam berbagai kegiatan atau cara hidup pada umumnya, yang dapat diharapkan membawa hasil yang dicita-citakan yaitu terjadinya pembinaan yang sempurna pada setiap anggota masyarakat.

Orangtua ingin bahwa anaknya mengetahui tentang agama, agama merupakan ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. Dengan mempelajari agama yang diwahyukan tersebut, kita lebih banyak mengetahui apa yang diajarkan dalam agama kita, seperti: mempercayai ada Tuhan Yang Maha Esa, Rasul, Malaikat, dan Kitab- Kitab, beriman kepada Allah SWT, mengerjakan semua

¹⁶ HR. Abu Dawud juz 1., hlm. 133.

perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Ini semua diajarka dalam Islam, termasuk juga mengenai dalam shalat, berpuasa dan juga membaca al-Qur'an.

Dari hasil observasi penulis untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an anak di desa huta baru, ditemui sebahagian anak mengaji sulit dalam mempelajari al-Qur'an. Dimana anak mengaji yang lain sudah pandai dalam membaca al-Qur'an. Penulis melihat bahwa terdapat adanya faktor yang menimbulkan masalah dalam pembelajaran baca al-Qur'an, seperti masalah dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah atau mahrajnya, serta pemahaman tentang tajwidnya.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas maka penulis memperhatikan sebuah tempat pengajian di desa Huta baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa menurut penulis di tempat pengajian ini terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan, memang tempat pengajian ini ini sudah diterapkan, namun pada saat ini masih banyak anak-anak yang belum mampu membaca al-Qur'an. Hal ini membuat penulis bertanya-tanya dimana salahnya dilihat dari orangtua yang rata-rata pandai membaca al-Qur'an. Dan belum ada tempat pengajian yang optimal dalam pembelajarannya, dan pengajian ini terbatas yaitu dilaksanakan antara Magrib dengan Isya. Hal inilah yang melatar belakangi penulis dalam melakukan penelitian ini di desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti tentang kemampuan baca al-Qur'an anak, upaya

orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an anak, dan apa saja yang menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an anak. Kemudian menuangkan hasilnya ke dalam bentuk penelitian dengan judul: **"Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Di Desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditkemukakan di atas adalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan baca al-Qur'an anak di desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apakah upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an di desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja kendala orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an di desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an di desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui Apa saja kendala orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an di desa Huta Baru Kecamatan Kabupaten Dolok Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan baca al-Quran anak di desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan para pembaca dalam memahami judul ini penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan di bahas yaitu:

1. Upaya yang di maksud disini adalah suatu ikhtiar yang dilakukan oleh orangtua untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an.¹⁷ Maksudnya adalah adanya usaha yang dilakukan orangtua terhadap anaknya untuk mampu membaca al-Qur'an. Baik dalam kefasihan atau mahraj dan mengucapkan lafal ayat al-Qur'an, serta pemahamannya dalam tajwidnya.
2. Meningkatkan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.¹⁸ Maksudnya adalah dengan kesanggupan atau kecakapan dalam

¹⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar bahasa indonesia, Edisi ketiga*, (Jakarta: departemen Pendidikan Dan Kebudayaan: 2001), hlm. 1250.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 802.

membaca al-Qur'an akan memudahkam seseorang untuk memahami kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an.

3. Kemampuan membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang di tulis (melisankan atau dengan hati).¹⁹ Membaca adalah membaca menurut ilmu tajwid yang dilihat dari segi makhraj, kefasihan membaca, kelancaran dari segi hukum-hukum bacaan yang terkandung dalam tajwid.²⁰ Maksudnya kemampuan membaca adalah awal untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan, dan kemampuan membaca al-Qur'an dan mampu memahaminya akan menimbulkan rasa ketenangan dan menghilangkan rasa sedih serta menjadi obat penawar bagi hati yang sedang gundah.

Berdasarkan uraian di atas maka yang di maksud dengan upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an adalah usaha atau ikhtiar yang harus dilakukan orangtua untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an, baik dalam menlafalkan ayat-ayat al-Qur'an maupun memahami kandunganya.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an

¹⁹ Suchan Yasyin, *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, tt), hlm. 377.

²⁰ Tampu Bolon, *mengembangkan Minat Dan Kebiasaan membaca pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 41.

2. Bahan masukan kepada pendidik khususnya orangtua untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian ini, maka di buat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka, Pengertian al-Qur'an, urgensi membaca dan mempelajari al-Qur'an, kemampuan membaca al-Qur'an, adab dan keutamaan membaca al-Qur'an, manfaat dan fungsi al-Qur'an, metode-metode dalam pembelajaran al-Qur'an, tujuan pengajaran al-Qur'an, upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, pengelolaan dan analisis data, teknik menjamin keabsahan data.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Al-Qur'an

1. Pengertian al-Qur'an

Secara terminologi al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung kemukjizatan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushab yang diriwayatkan secara mutawatir dan dinilai ibadah apabila membacanya.¹

Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi muhammad SAW sebagai pedoman hidup yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia, karena itu al-Qur'an senantiasa di baca dan ditelaah secara terus menerus oleh umat manusia, hampir seluruh aspek kehidupan manusia senantiasa merujuk pada al-Qur'an.

Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, baik lafal maupun uslubnya. Mengenai pengertian al-Qur'an para ulama berbeda pendapat diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Syahmian Zaini, al-Qur'an adalah nama yang diberikan kepada firman Allah yang diturunkannya kepada Nabi Muhammad

¹ Hasanuddin Ash- Shalih, *Membaca Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2008), hlm. 14.

SAW dengan perantaraan malaikat jibril untuk disampaikan kepada umat.²

- b. Sedangkan menurut Maszyuk Zuhdi ia mengutip pendapat dari Dr. Suhbi al- Salih, al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat/berfungsi mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas Nabi Muhammad) yang turunkan kepada Nabi muhammad SAW yang tertulis pada mushab-mushab yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan dipandang beribadah apabila membacanya.³

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan akan menjadi pedoman bagi hidup manusia. Dan akan memberikan kontribusi besar dalam petunjuk kehidupan agar terhindar dari kehidupan yang buruk dan jalan yang sesat, ajaran-ajaran al-Qur'an sangat luas dan selalu sesuai dengan tuntutan zaman, al-Qur'an dapat diterapkan bagi masyarakat yang berbudaya tinggi. Secara garis besar isi al-Qur'an terdiri dari :

- a. Prinsip-prinsip keimanan kepada Allah. Malaikat, Kitab, Rasul hari akhir, qadha dan qadar dan sebagainya.
- b. Prinsip-prinsip syari'ah tentang ibadah khas (shalat, zakat, puasa, haji), dan ibadah umum (perekonomian, perikanan, hukum dan sebagainya).
- c. Janji dan ancaman seperti janji kepada orang yang baik dan ancaman bagi orang yang berbuat dosa.
- d. Sejarah seperti Nabi-Nabi terdahulu, masyarakat dan bangsa terdahulu.

² Syahmian Zaini, *Kewajiban Orang Beriman Terhadap al-Qur'an*, (Surabaya: al- Ikhlas 1982), hlm. 1.

³ Maszfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu 1993), hlm. 6.

- e. Ilmu pengetahuan seperti mengenai ilmu tentang ketuhanan dan agama, hal-hal yang menyangkut manusia, masyarakat dan yang berhubungan dengan alam.⁴

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa orang syarat mutlak bagi setiap insan yang mengaku beriman harus percaya kepada rukun iman, yaitu salah satu diantaranya adalah beriman kepada kitan Allah yaitu al-Qur'an, maka alangkah rendahnya mana kala ummat Islam tetapi tidak dapat mengerti dan memahami apa yang ada adal al-Qur'an tersebut. Melihat kenyataan inilah Al-Ghajali mengungkapkan bahwa ilmu pengetahuan yang hukum mempelajarinya fardu ain (dibebankan pada setiap muslim) ialah ilmu-ilmu agama dan cabang-cabang yang dimulai dengan al-Qur'an.⁵

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah, apalagi mereka yang beriman dan mengamalkannya, karena dengan membaca al-Qur'an maka ummat Islam dapat memperoleh petunjuk sebagaimana yang dikemukakan Allah SWT dalam firman-Nya pada Surah Yunus ayat 57 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 178.

⁵ N.H. Rifa'I, *Pintar Ilmu Tajwid dan Juz Amma*, (Jombang: Lintas Media, 1982), hlm.4.

Artinya:

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.⁶

Ajaran al-Qur'an sebagai pedoman hidup akan memberikan kontribusi yang sangat besar dan membawa manusia kejalan yang benar dan jalan yang bahagia. Hal ini dijelaskan oleh Abu Bakar Muhammad, yaitu:

- a. Karena tema dalam pembahasan dalam al-Qur'an memang mengenai manusia.
- b. Karena lewat al-Qur'an itulah manusia dapat mengetahui hakikat dirinya dan kemampuan yang sebenarnya.
- c. Al-Qur'an itu bertujuan untuk menyeru dan mengajak manusia kejalan yang benar dan jalan kebahagiaan, serta mengingatkan manusia dari jalan yang salah yang akan menjerumuskan manusia dalam lembah kehinaan dan kesesatan.⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an merupakan panduan hidup manusia, al-Qur'an akan mengeluarkan manusia dari jalan yang sesat kejalan keselamatan. Yaitu selamat di dunia dan di akhirat.

Tujuan membaca al-Qur'an adalah untuk mengetahui isi yang terkandung didalamnya dan menambah ibadah kepada Allah serta

⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Trejemahannya*, (Jakarta: Pengabdian Kitab Suci al-Qur'an, 1989), hlm.315.

⁷ Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut al-Qur'an*, (Surabaya: Al- Ikhlas,tt), hlm. 44-45.

merupakan pintu untuk mendalami sumber nilai yang menjadi pedoman ummat manusia.

Orangtua mempunyai kewajiban terhadap pendidikan anak-anaknya, terutama pendidikan agama yang diantaranya adalah pendidikan al-Qur'an, mendidik anak akan dapat membaca, menulis dan mengetahui tanda baca baik tajwidnya dan juga faedahnya, hal ini penting sekali bagi orang yang ingin membaca al-Qur'an, mengetahui hukum- hukum tajwid dan juga maksud dari ayat al-Qur'anul-karim agar anak memiliki pengetahuan tentang al-Qur'an.

Hal ini merupakan usaha dalam memasyarakatkan al-Qur'an agar anak memiliki kemampuan untuk membacanya dengan baik. Dalam hal ini haruslah melalui pendidikan dan pengajaran.

1. Urgensi Membaca dan Mempelajari Al- Qur'an

Al-Qur'an memberikan pedoman dan tuntutan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan dalam mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah Dalam Surah Al-israa ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besa.⁸

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk jalan sebaik-baiknya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan dunia dan di akhirat. Dengan demikian al-Qur'an memberikan pedoman dan petunjuk tentang hal yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Sebagaimana dikemukakan M. Quraish Shihab sebagai berikut: al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syari'ah, dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar, prinsip-prinsip mengenai persoalan-persoalan tersebut.⁹

Untuk memahami apa- apa saja yang terkandung dalam al-Qur'an, maka diperlukan membaca. Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia, hal ini di tandai turunya ayat al-Qur'an yang pertama kali turun yaitu Surah Al-alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمًى ۖ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

⁸ Departemen Agama RI, *Al- quran Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2000), hlm. 425- 426.

⁹ M. Quaish Shihab, *Membumikan Al- qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 33.

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁰

Ayat di atas dapat dipahami bahwa membaca al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan manusia, dalam hal ini al-Qur'an sebagai pedoman dan penuntut dalam segala aspek kehidupan manusia karena ia merupakan bacaan yang paling utama. Hal ini menyebabkan al-Qur'an sebagaimana yang kemukakan oleh Quraish Shihab sebagai berikut: “tidak ada bacaan oleh ratusan juta orang, baik yang menghayati artinya maupun yang tidak menghayatinya. Bahkan dihafal redaksinya huruf demi huruf al-Qur'an”.¹¹

Setiap muslim yang mempercayai al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yaitu untuk mempelajarinya dan mengajarkan al-Qur'an, Rasulullah SAW bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“Sungguh sebaik-baik kamu adalah orang yang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya”.¹²

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 479.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Mu'jizat Al- qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 48.

¹² Al- imam bin Abdullah Muhammad bin Ismail, *shahih Bukhori jilid VI*, (Beirut: Dar Al- kitab Alamia, 1992), hlm. 427.

Dari hadits di atas, memberikan ilustrasi betapa mulia dan sucinya orang-orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an.

Belajar al-Qur'an adalah wajib.¹³ Untuk memperkuat dalil argumentasi tersebut. Departemen Agama RI mengungkapkan belajar al-Qur'an dapat dibagi beberapa tingkatan yaitu, sebagai berikut:

Belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaedah-kaedah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid. Belajar dalam arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud yang terkandung di dalamnya, dan terakhir belajar membacanya di luar kepala sebagaimana yang di kerjakan para sahabat dimasa Rasulullah demikian pula pada masa tabi'in dan sekarang diseluruh negeri Islam.¹⁴

Belajar al-Qur'an hendaklah dimulai dari semenjak kecil, sebaiknya dari semenjak berumur 5 atau 6 tahun. Sebab apabila anak-anak sudah sampai berumur 7 tahun. Rasulullah telah memerintahkan pada orangtua untuk menyuruh anak-anak mereka tersebut melaksanakan ibadah shalat.

Menjadikan anak-anak dapat membaca al-Qur'an mulai sejak itu, adalah kewajiban orangtua masing-masing. Berdosalah orangtua yang mempunyai anak , tetapi anak tersebut tidak pandai membaca al-Qur'an.

¹³ M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 33.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 109.

Sebaliknya tidak kegembiraan yang memuncak nantinya, bilamana orangtua dapat menjadikan anaknya pandai membaca al-Qur'an .¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa urgensi pembelajari al-Qur'an sangat penting dan menjadi kewajiban bagi orang-orang yang mengaku beriman. Sehingga al-Qur'an menjadi itu betul-betul menjadi pelajaran, petunjuk dan peraturan bagi setiap muslim dapat mencapai kebahagiaan hidup yang diridhai Allah SWT.

Mempelajari baca al-Qur'an tidak terlepas dari dari keutamaan-keutamaan bagi yang membacanya. Karena itu, Rasulullah SAW memberikan keuntungan yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca al-Qur'an. Adapun keutamaan membaca al-Qur'an, yaitu, sebagai berikut:

- a. Mendapat nilai sisi Allah SWT.
- b. Menjadi obat (terapi) bagi jiwa yang gundah, pikiran, kusut, dan nurani yang tentram dan sebagainya.
- c. Memberikan syafaat bagi orang yang senantiasa membaca dihari kiamat.
- d. Menjadi nur dunia bagi orang yang membacanya sekaligus menjadi simpanan amal diakhirat.
- e. Malaikat turut memberikan rahmat dan ketenangan bagi orang yang membacanya.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 110.

¹⁶ Ahmad Sarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al- qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 46- 48.

Sejalan dengan penjelasan Muhammad Ibn Alawi al-Maliki bahwa sangat dianjurkan bagi setiap muslim untuk membaca dan memahami kandungan al- Qur'an. Allah SWT memuji dan menyanjung orang yang mempunyai kebiasaan seperti itu. Bahkan barang siapa yang membaca satu huruf saja dari kitab al- Qur'an, baginya di catat satu kebaikan itu akan dilipat gandakan sampai 10.¹⁷

Menurut Abuddin Nata bahwa al-Qur'an berfungsi sabagai "dalil atau petunjuk atas kerasulan nabi Muhammad SAW. Pedoman hidup bagi manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan."¹⁸

Manna Khail Al-Qattan menjelaskan bahwa membaca al-Qur'an adalah satu sunnah dalam Islam dan dianjurkan memperbanyaknya, agar setiap muslim hidup kalbunya dan cemerlang akalnya karena mendapat siraman cahaya kitab Allah yang dibacanya.¹⁹

Dengan demikian jelaslah bahwa al-Qur'an salah satu petunjuk atas kerasulan Nabi Muhammad SAW. Pedoman hidup manusia menjadi ibadah bagi yang membacanya disamping petunjuk sehari-hari, hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Surah An- anfal ayat 2 sebagai berikut:

¹⁷ Muhammad Ibn Alawi Al- maliki, *Zabdah Al- itqan fi Ulum Al- qur'an*, Edisi Indonesia, *Samudra Ilmu- Ilmu Al- qur'an* (terj) M. Khoiron Durari Dan Toto Edidarmo (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), hlm. 57.

¹⁸ Abuddin Nata, *Al- qur'an dan Hadit*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 57.

¹⁹ Manna Khail Al- Qattan, *Mabahits Fi Ulum Al- qur'an*, edisi Indonesia Studi Ilmu- Ilmu Al- qur'an (Terj) Midzakir AS.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, ialah mereka yang bila disebut nama Allah, gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.²⁰

Dalam ayat lain juga disebutkan:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن
يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿٥١﴾

Artinya:

Orang-orang yang telah kami berikan Al-kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.²¹

Allah SWT juga berfirman dalam Surah Al-nkabut ayat 51 sebagai berikut:

²⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 260.

²¹ *Ibid.*, hlm. 32.

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ
لَرْحَمَةً وَذِكْرَىٰ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

Artinya:

Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya kami telah menurunkan kepadamu Al-kitab (al-Qur'an) sedang Dia dibacakan kepada mereka Sesungguhnya dalam (al-Qur'an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman.²²

Ayat di atas, dapat dipahami bahwa membaca al-Qur'an akan menambah iman dihati dan akan mendapat rahmat yang begitu banyak serta dapat petunjuk dan pengajaran yang akan menjadi pedoman hidup manusia.

Setiap mukmin yakin bahwa membaca al-Qur'an sudah termasuk dalam kategori amal yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Al-Qur'an merupakan bacaan bagi orang mukmin baik dikala gembira atau sedih, malahan membaca al-Qur'an itu bukan hanya menjadi penawar bagi orang yang gelisah hatinya/jiwanya, itulah yang membedakan antara membaca al-Qur'an dengan buku-buku lain atau itab-kitab lain.

Uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca dan mempelajari al-Qur'an sangat penting dan menjadi kewajiban bagi orang-orang yang beriman. Sehingga dengan demikian al-Qur'an itu betul-betul

²² *Ibid.*, hlm. 636.

menjadi pelajaran, petunjuk dan peraturan bagi setiap muslim dalam mencapai kebahagiaan yang diridhai oleh Allah dan melaksanakan semua amal ibadah serta menjadi pedoman dan penuntut hidup manusia dalam segala aspek kehidupan.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang dibubuhi awalan *ke* dan akhiran *an*, sehingga menjadi kata benda. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan.²³

Kemampuan membaca adalah awal untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan. Seseorang yang kurang mampu membaca sangat menghambat terutama motivasi menguasai dan konsentrasi belajar. Dan pada akhirnya, seseorang itu akan frustrasi dalam belajar.

Kemampuan membaca al-Qur'an dan memahaminya akan menimbulkan rasa ketenangan dan menghilangkan rasa sedih serta menjadi obat penawar bagi hati yang gundah.

Untuk bisa membaca dengan baik suatu bahan bacaan, seseorang harus terlebih dahulu dituntut harus mengenal huruf- huruf tersebut dengan mampu melafalkan atau mengujarkannya dengan benar sesuai dengan

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 707

kaidah-kaidah. Kemampuan berbahasa itu bisa dicapai secara bertahap yaitu:

a. Membaca

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya, (Surat Al-‘Alaq, 96: 1-5). Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut bahwa mengandung arti dengan membaca al-Qur’an manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang mesti ada yaitu membaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan baru dari bacaannya itu.

Secara singkat tentang hal itu Tampubolon menegaskan “ dari fonem-fonem dapat terbentuk morfem-morfem dan kata-kata, dan dari kata-kata terbentuk frase-frase, klausa, dan kalimat, dan dari kalimat terbentuk wacana. Tahapan tersebut bila dianalogkan dengan bacaan bahasa Arab atau bacaan al-Qur’an, seseorang dengan mahraj huruf yang sesuai dengan kaidah- kaidah.

Khusus dalam membaca al-Qur’an kemampuan diatas harus dibarengi dengan pengetahuan (ilmu) tajwid dan mengaplikasikan dalam membaca teks. Tentang ini bisa difahami dari perintah membaca al-Qur’an

secara tartil. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-Muzammil: 4 sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya:

Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Ulama tafsir ada yang menafsirkan bahwa tartil adalah “menjelaskan semua huruf-huruf memnuhi hak-hak (mahrahj) secara sempurna”. Dengan pemahaman tersebut berarti keharusan membaca al-Qur'an beserta tajwidnya yang baik, kemampuan minimal inilah yang harus dimiliki oleh anak dalam membaca al-Qur'an.

b. Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW berisi petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dan wahyu yang pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca, al-Qur'an sebagai petunjuk jalan hidup bagi umat manusia menjadi penting untuk dibaca dan difahami isinya karena akan menuntun manusia ke arah jalan yang benar. Bahkan bagi seorang tingkat muslim yang membaca al-Qur'an walaupun dalam tingkat terbata-bata ia akan mendapat pahala. Karena itu kewajiban bagi setiap

muslim untuk mengajarkan kepada anak-anaknya sendiri mungkin untuk belajar membaca al-Qur'an.

Filosof muslim Muhammad Ibn Sahnun, menyatakan bahwa umat Islam mengarahkan anak-anak mereka belajar membaca al-Qur'an sejak usia dini. Hal ini dengan tujuan untuk memelihara kitab suci, membacanya, mejadi petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan dunia, menguatkan keimanan, mendorong berbuat kebaikan, dan mencegah kemungkaran, mengharap ridha Allah SWT, menanamkan ahklak-ahklak yang mulia melalui riwayat-riwayat yang terdapat dalam al-Qur'an, menanamkan sikap keagamaan sehingga keimanan bertambah dan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sedangkan kaitannya dengan kemampuan membaca al-Qur'an disini adalah surat- surat al-Qur'an baik itu surat-surat pendek yang terdapat dalam juz Amma/juz 30 maupun surat-surat al-Qur'an lainnya. Kemampuan membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.

Kemampuan membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa aspek, dan aspek yang berpengaruh tersebut meliputi:

1. Faktor dari luar, terdiri dari lingkungan (alami dan sosial) dan instrumental (sarana, fasilitas dan guru).
2. Faktor dari dalam, terdiri dari faktor fisiologi umum dan panca indra, serta faktor psikologis (seperti minat, kecerdasan/IQ, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif)

Aspek-aspek tersebut di atas bisa bersifat menghambat ataupun mendukung prestasi belajar membaca al-Qur'an. Karena kemampuan belajar al-Qur'an ditunjukkan dengan prestasi belajar membaca al-Qur'an.²⁴

3. Adab dan Keutamaan Membaca al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab dalam melakukannya, apalagi membaca al-Qur'an memiliki nilai pahala yang besar, dan merupakan suatu ibadah. Seorang muslim yang hendak membaca al-Qur'an, harus memiliki adab yang baik dalam menghormati dan mengagungkan kalamullah. Adapun adab membaca al-Qur'an diantaranya:

- a. Membaca al-Qur'an hendaknya dengan niat ibadah yang ikhlas karena Allah SWT untuk mencari ridha Allah
- b. Disunnahkan membaca al-Qur'an dalam keadaan suci, bersih, dan tempat yang sunyi

²⁴ Maidar harun, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Lintang dan Liktat Departemen Agama RI Gedung Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Pintu Utama Taman Mini Indonesia Indah), hlm. 7-17.

- c. Memulai bacaan dengan membaca ta'awwuz
- d. Harus memelihara hukum bacaan, sebagaimana yang ditetapkan oleh ilmu tajwid
- e. Membaguskan suara ketika membaca al-Qur'an
- f. Hendaknya ditempat-tempat yang utama, seperti mesjid
- g. Disunnahkan sujud ketika membaca ayat sajadah
- h. Disunnahkan untuk selalu berkumpul membaca dan mempelajari al-Qur'an makna dan kandungannya. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi SAW yang berbunyi:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله عليه وسلم : وما اجتمع قوم في الله يتلون كتاب الله ويتدارسونه بينهم الا نزلت عليهم السكينة و بيت من بيوت غشيتهم الرحمة و خفتهم الملائكة و زكروهم الله فيمن عنده (رواه مسلم)

Artinya:

Apabila berkumpul suatu kaum dirumah-rumah Allah (mesjid) untuk membaca al-Qur'an dan mempelajarinya, maka ketenangan pasti akan turun kepada mereka, rahmat Allah melingkupi mereka, malaikat-malaikat mengelilingi mereka dikalangan makhluk yang ada didekatn-Nya.²⁵

- i. Membacanya dengan memasukkan perasaan, menampakkan kekhusu'an di dalam membacanya, serta menghayati makna kandungannya untuk mencapai maksud al-Qur'an, harus dibaca dengan murattal yakni dengan bacaan pelan tenang menurut kaidah

²⁵ Abdul Majib Khon, *Praktikum Qiraat Keanehan Bacaan Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 38.

ilmu Qiraat sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya:

Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.²⁶

- j. Waktu-waktu yang paling utama, tidak ada waktu yang khusus bagi seseorang untuk membaca al-Qur'an selain yang berhubungan dengan shalat.
- k. Cara duduk yang baik
- l. Jawaban langsung
- m. Wirid tilawah.²⁷

4. Manfaat Dan Fungsi Al-Qur'an

Allah SWT menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad sebagai wahyu dan pedoman hidup yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Sedangkan menurut Imam Jalaluddin As-Suyuti, al-Qur'an adalah firman Allah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk melemahkan orang yang menentangnya sekalipun hanya dengan surat yang paling pendek yang membacanya itu termasuk ibadah.²⁸

Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan fungsi pokok al-Qur'an adalah sebagai berikut:

²⁶ Departemen Agama RI, *Loc. Cit.*, hlm, 574.

²⁷ Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, (Hujri Pustaka Utama, 2006), hlm, 102-127.

²⁸ Salihun An-Nasir, *Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, (Surabaya Al-Ikhlash, 1987), 32-33.

- a. Petunjuk bagaimana memperbaiki keyakinan dan kepercayaan
- b. Petunjuk dan berakhlakul karimah dan mensucikan diri
- c. Petunjuk dan menetapkan suatu hukum yang dihayati pergaulan hidup masyarakat di dunia.²⁹

Al-Qur'an sebagai sumber hukum tidak semua syariatnya mesti dijelaskan dengan mendetail hal ini karena selain al-Qur'an masih ada sumber hukum yang kedua, yaitu al-hadits yaitu yang merupakan sumber hukum yang merupakan penjelasan dari al-Qur'an, selain itu. Manusia juga diberi kesempatan dan dituntut untuk berjihad dengan akalinya dalam rangka mengatur hidupnya di dunia ini. Sesuai dengan perkembangan zaman itulah fleksibel ajaran Islam sebagai ajaran yang universal dan abadi, perlu di ingat bahwa setiap gerak dan langkah manusia senantiasa harus tetap memegang dua sumber hukum utama tersebut agar selamat dan tidak sesat. Nabi SAW bersabda yang berbunyi:

تركت فيكم امرين لن تضلوا تهما كتاب الله و سنة نبيه (رواه مالك
حکم)

Artinya:

Kutinggalkan untuk kamu dua perkara, tidak kamu sesat selamanya, jika kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitabullah (al-Qur'an) dan sunnah Rasulnya (Al- Hadits). (HR Malik dan Al-Hakim).³⁰

²⁹ *Ibid.*, hlm. 128.

³⁰ Malik Bin Anas, *Al- Muwattho*, (Beirut: Dar Al- Kitab Al-Ilmiah, tt), hlm. 1.

Seseorang dikatakan berpegang teguh kepada al-Qur'an dan hadits apabila ia mengimani dan mengamalkan apa yang menjadi ajaran keduanya, inilah yang menunjukkan setiap muslim dituntut untuk tidak hanya sekedar membaca al-Qur'an dengan fasih. Lebih dari itu ia harus memahami, menghayati, dan mengamalkan isi dan dalam berperilaku dalam hidupnya.

Al-Qur'an mempunyai beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

- a. Menjadikan bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW, yang telah menerima wahyu dari Allah SWT, dan Allah menjamin terpeliharanya kitab suci tersebut.
- b. Menjadi petunjuk untuk semua umat manusia, maksudnya petunjuk agama atau syariat- syariat yang terdapat dalam al-Qur'an.
- c. Untuk menunjukkan kebesaran Allah dan ke-Esaan-Nya, serta mendorong manusia seluruhnya untuk memperhatikan setiap ayat al-Qur'an.
- d. Menceritakan peristiwa-peristiwa sejarahh untuk memetik pelajaran dari pengalaman- pengalaman masa lalu.

Bahkan menurut Abuddin Nata, al-Qur'an berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Muhammad SAW, pedoman hidup manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan petunjuk dalam kehidupan. Manna Khail al-Qattan menjelaskan bahwa membaca al-Qur'an adalah salah satu sunnah dalam Islam, dan dianjurkan

memperbanyaknya agar setiap muslim hidup kalbunya dan cemerlang akalinya karna mendapat siraman cahaya kitab Allah yang membacanya.³¹

5. Metode- Metode dalam Pembelajaran al-Qur'an

Untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'am anak diperlukan metode yang benar, salah satu yaitu memilih metode yang benar dalam mengajarkan membaca al-Qur'an, dan untuk memudahkan anak untuk mempelajari al-Qur'an. Adapun metode yang dimaksud yang digunakan dalam mengajarkan membaca al-Qur'an diantaranya, metode Sas, Iqro, Al- Barqi dan Al- Banjari, Al-Huda, Power.

A. Metode Sas

Metode SAS adalah metode yang dipergunakan dalam pendekatan struktural yaitu memegang prinsip utamanya menekankan keseluruhan dan keterpaduan, keseluruhan lebih jauh dari jumlah bagian-bagian, yaitu belajar al-Qur'an mulai dari keseluruhan. Kemudian kembali dengan berbagai konterks. Atau pada mula-mula manusia itu mengindra sesuatu dengan struktur utuh (global), dan beranjak pada pengindaraan yang pokok-pokok.

Jenis-jenis kemampuan membaca al-Qur'an anak-anak diharapkan mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik, dari yang belum bisa membaca menjadi bisa membaca, dari yang belum mampu merangkainya

³¹ Hoiruddin Hadhiri, *Klasifikasi kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 2.

menjadi mampu merangkainya, dari yang tidak mengucapkan mahrajh huruf menjadi bisa mengucapkannya, dari yang belum bisa bertajwid dan tingkat mahirannya menjadi baik.

Metode SAS ini memiliki beberapa kekuatan, diantaranya ialah:

1. Lebih mudah mengajarkan dengan sistem klasikal karena desain pengajarannya memang untuk klasikal.
2. Murid terbiasa mengucapkan dengan mendengarkan kalimat tayyibah. Hal ini dimungkinkan karena memang dalam buku pelajaran tersebut contoh-contoh yang digunakan adalah kalimat yang tayyibah.
3. Dalam situasi dan kondisi dengan mengucapkan dan mendengarkan kalimat tayyibah tersebut, memberi kemungkinan terinternalisasikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kalimat tayyibah tersebut.
4. Selain mengenal huruf perhuruf, murid juga terbiasa dengan huruf tersambung. Karena memang dalam buku tersebut kepada murid pertama kali dikenalkan kalimat yang tertulis dalam huruf Arab yang bersambung.
5. Semangat murid tinggi pada saat diajar dengan menggunakan alat peraga
6. Lembar-lembar latihan diambil dari kata-kata yang sudah sering didengar murid langsung dikenalkan, artinya yang dapat menambah ilmu pengetahuan anak.³²

Adapun yang menjadi kelemahan dari metode SAS ini diantaranya:

1. Kurang alat peraga dirasakan sebagai sangat mengganggu dalam proses belajar dikelas.
2. Cara penyajian bahan yang menonton dan didominasi kegiatan membaca tentu sangat membosankan,
3. Untuk menghafal huruf-huruf yang dikenalkan kepada murid, buku tersebut tidak dilengkapi dengan contoh yang bervariasi, sehingga guru harus mencari dan membuat contoh-contoh

³² M. Thalib. *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Shalih*, (Jakarta: Irsyad baitul Salam, 1996), hlm. 82.

yang lain, keadaan yang demikian tentu akan menyita waktu dan juga akan menambah beban guru.

4. Kata lembaga yang digunakan dalam bahasa Arab yang tidak mudah dimengerti makna oleh murid.
5. Pengenalan huruf dimulai langsung dengan huruf- huruf sambung.³³

B. Metode Iqro

Metode Iqro adalah metode yang menekankan langsung pada latihan-latihan membaca al-Qur'an. Anak didik dimulai dari tingkat tahap demi tahap yang sederhana sampai pada tahap yang sempurna nanti, dan buku Iqro ini terdiri dari 6 jilid dan metode Iqro ini bisa dipergunakan untuk segala umur mulai dari Tk sampai pada perguruan tinggi.

Kalau pelaksanaan metode Iqro anak didik langsung membacanya berulang- ulang tanpa diperkenalkan apa itu alif, ba, ta, dan dalam jilid 1 semua bacaan menggunakan baris fathah atau sehingga semuanya berbunyi bacaan berakhiran.

Sedangkan prinsip- prinsip dan sifat metode Iqro ini terdiri dari empat macam tingkat pengenalan:

- a. Tariqot assautiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- b. Tariqot attadrij (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit)
- c. Tariqot muqoranah (pengenalan perbedaan bunyipada huruf yang hampir memiliki muqoranah yang sama)
- d. Tariqot latifatil anhfal (pengenalan melalui latihan- latihan)

³³ Muhadjir Sultan, *buku Belajar Mengaji Al-Barqy 8 jam*, (Surabaya: pena Suci, 1999), hlm. 83.

Sedangkan sifat Iqro adalah bacaannya langsung tidak dieja, yaitu tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah anak didik langsung membaca buku Iqro di dalam metode ini anak yang dituntut aktif bukan guru.³⁴

Adapun kelebihan dari metode Iqro ini adalah diantara ialah:

1. Proses yang digunakan sangat pendek (satu proses) untuk mengenal bunyi lambang huruf
2. Logikanya sangat sistematis dari model yang berulang-ulang, berkelanjutan
3. Anak yang lancar/ pandai akan lebih menyelesaikan jilidnya
4. Terdapat alat kontrol prestasi yang baku, sehingga dapat menilai anak setiap perkembangan kemajuan yang tertib.³⁵

Adapun yang menjadi kelemahan metode Iqro ini diantaranya:

1. Alokasi waktu yang diperlukan sangat banyak, karena sistem yang dilakukan adalah privat dan pengelompokan jika klasikal
2. Dalam pengajaran bacaan tajwid ada kelemahan dalam penempatan urutan, yaitu ihkfa yang didahulukan kemudian termasuk bacaan sulit, semestinya ditempatkan belakangan dan ijhar didahulukan
3. Beban guru menjadi besar, karena apabila proses pengajaran membaca al-Qur'an dilaksanakan dikelas, murid dikelompokkan menurut jilid buku yang dikuasai murid
4. Membatasi keinginan membaca lebih dari satu halaman.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode Iqro bukunya terdiri dari enam jilid, bisa untuk semua umur baik ia tingkat TK sampai pada perguruan tinggi, cara metode Iqro ini lebih umum

³⁴ Departemen Agama, *Juz Amma dan Terjemahannya Di Lengkapi Iqro'*, (Yogyakarta: Departemen Agama RI 1993), hlm. IV.

³⁵ M.H Rifa'i, *Pintar Ilmu Tajwid Dilengkapi Terjemah Juz Amma dan Do'a*, (Jombang: Lintas Media, 1987), hlm.17.

dipakai , masyarakat, sebab metode Iqro ini proses pengajarannya tidak membutuhkan waktu yang lama.

Dan dapat dipahami bahwa penerapan metode Iqro dapat mempercepat anak dalam membaca al-Qur'an, karena itu metode ini sangat membutuhkan keaktifan belajar anak.

C. Metode Al- barqi

Metode Al- barqi adalah menggunakan metode semu SAS yaitu struktur kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati/ sukun.

1. Prinsip dasar metode al- Barqi

Metode al-Barqi menggunakan metode semi sas, yang dimaksud dengan semi sas adalah kata/kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati/ sukun, seperti: jalasa kataba, beberapa prinsip metode al-barqi, antara lain: kemampuan dalam memisah, memadu bunyi suara, huruf dan perkataan, dan diusahakan agar setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat dalam bahasa Arab/ indonesia.

2. Cara mengajar dengan metode Al- barqi

- 1) Mengajar membaca al-Qur'an sama dengan tindakan awal dari mengajar bahasa Arab, karena ia harus menggunakan disiplin metode pengajaran bahasa Arab
 - a. Metode pengajaran bahasa itu ada dua macam:
 - b. Untuk bangsa yang menggunakan bahasa tersebut

- c. Untuk bangsa yang tidak menggunakan bahasa tersebut
3. Cara pengajaran bahasa memiliki 3 syarat:
- a. Pendekatan global
 - b. Sistem analitik, sintetik
 - c. Tentik
 - d. Pengisian potensi pada anak yaitu anak yang diajar tidak dalam keadaan kosong dan dipaksa, namun anak sudah berisi/ berpotensi
 - e. Morse (dalam mengajarkan tanwin)
 - f. Pancingan (saat mengajarkan tanwi)
 - g. Transfer (saat mengajarkan huruf- huruf sulit/ bunyi Arab)
 - h. Titian unta (saat mengajarkan sukundan tasydid)
 - i. Drill (saat mengajarkan kepekaan huruf, fashahah dan tajwid)
 - j. Tehnik imla yang cepat.

Adapun yang menjadi kelebihan metode al- Barqi diantaranya:

1. Kata lembaga yang digunakan dala metode Al- Barqi mudah dihafal oleh murid, karena menggunakan kata lembaga yang punya makna dalam bahasa indonesi.
2. Kata lembaga yang mudah dihafal dan dimengerti murid, dan murid memberi daya rangsang yang tinggi untuk belajar lebih jauh.
3. Murid dapat mengingat dengan kembali huruf- huruf yang lupa dengan bantuan kata lembaga tersebut.
4. Selain belajar membaca, buku ini juga dilengkapi dengan lembar kerja. Dengan demikian, selain murid belajar membaca, sekaligus belajar menulis.
5. Untuk latihan transfer huruf dan bunyi selain yang dilakukan dengan qiraat juga disertai dengan nadioman.

6. Kata lembaga ditulis tidak dengan kata sambung, setelah kata lembaga dikuasi murid, barulah dikenalkan kata sanbung.
7. Adanya simbol-simbol dalam pelajaran tajwid memudahkan guru untuk memberikan pekerjaan rumah, karena tanpa harus mendengarkan bacaan murid, seorang guru dapat mengetahui benar dan salahnya sebuah bacaan
8. Buku ini juga dilengkapi dengan kaset dan alat peraga, dengan demikian akan mempermudah kegiatan belajar mengajar.
9. Samapi dengan Cawu kedua, buku al-barqi sudah dapat diselesaikan dengan baik.³⁶

Adapun yang menjadi kelemahan metode al-Barqi diantaranya:

1. Anak yang tertinggal pelajaran semakin tertinggal pelajaran, sehingga merupakan hal yang serius dalam belajar klasikal.
2. Belum punya alat evaluasi hasil belajar secara metodologi pengajaran aspek inilah yang harus ada.
3. Untuk dapat mengajar dengan buku- buku al- barqi , guru harus ditatar oleh pengembangannya yang berakibat tingkat pemyebarluasan metode ini menjadi lambat dan amat teringat pada pengembangannya.³⁷

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode al-barqi diusahakan agar setiap struktur mempunyai arti dan mudah dapat di ingat baik dalam bahasa Arab/ Indonesia.

Kewajiban orangtua mengajarkan membaca/mengaji, al-Qur'an adalah sebagai bagian mendidik anak supaya kelak menjadi anak yang selah. Karena yang disebut dengan adalah anak-anak yang menunaikan kewajiban kepada Allah, rasul-Nya, kitab sucinya, dan sesama manusia, hal ini berarti kedua orangtua haruslah benar- benar dapat memahami al-Qur'an, membacanya, dan melaksanakannya dengan benar, bila kedua

³⁶ *Ibid.*, hlm. 86-87

³⁷ *Ibid.*, hlm. 87-88

orangtua kenyataannya tidak mampu membacanya, maka akan sulit menjadikan anak- anaknya gemar mengaji dan mempelajari al-Qur'an.

D. Metode Al- Banjari

1. Kelebihan metode al- Banjari

- a) Metode al-banjari mudah menjabarkannya, karena ada variasi bacaan, perubahan bunyi bacaan dan warna pada huruf yang penting.
- b) Metode al- banjari lebih menekankan pada faktor kemampuan membaca dan menulis.
- c) Landasan pemikiran metode ini, yaitu menghindari cara mengajar huruf al-Qur'an langsung pada kata yang sempurna dalam satu kalimat, karena terlalu memberatkan murid.

2. Kelemahan metode al- Banjari

- a) Apabila jumlah murid terlalu banyak (40 anak) guru tidak dapat memperhatikan bacaan murid secara individual, idealnya, jumlah maksimal satu kelas untuk metode ini cukup 20 murid.
- b) Alokasi waktu metode al- banjari tidak sesuai dengan pendidikan Agama Islam, di SDN karena program metode al-banjari untuk kelas II Sd, sedangkan menurut kurikulum pengenalan huruf al-Qur'an dimulai kelas IV.

c) Karena metode al- banjari tidak dilengkapi dengan buku manual (buku pelaksanaan metode), nampaknya sulit berkembang.³⁸

Dari penjelasan di atas bahwasanya metode al- banjari dapat diambil kesimpulan bahwa metode al-banjari tidak bisa dipakai untuk semua umur, karena metode al-banjari tidak sesuai untuk murid di bawah umur. Dan bahwa metode al- banjari diprogramkan untuk kelas 2 SD, dan metode al- banjari lebih menekankan pada kemampuan membaca dan menulis.

E. Metode Amma

Metode Amma merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan dalam membaca al-Qur'an , metode Amma lebih menekankan pengajaran pada pengenalan dan pemahaman huruf hijaiyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis.³⁹

F. Metode Al- Huda Fower

Metode Al-Huda Fower adalah salah satu metode terobosan yang jitu untuk membantu masyarakat, khususnya bagi orang- orang yang sibuk, serta bagi masyarakat yang ingin belajar al-Qur'an secara mudah dan singkat. Metode Al- Huda Fower bertujuan memberikan pedoman yang praktis dan mudah kepada seluruh lapisan masyarakat

³⁸ *Ibid.*, hlm. 20.

³⁹ Team Amma (Ed), *Kiat Mudah Dan Cepat baca Al-Qur'an (Metode Amma)*, (Jakarta: Yayasan Amma, 2002). Hlm. vi

yang belum bisa menguasai baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan keprihatinan atas masyarakat yang masih banyak yang belum mampu membaca al-Qur'an.⁴⁰

G. Metode Al-hira

Metode ini ditemukan oleh Dr. Muhammad Roihan dan adapun metode al-Hira adalah metode yang mempelajari tentang tilawah al-Qur'an dengan rentang waktu yang lebih singkat dan dalam metode al-Hira ini agar siswa dapat membaca al-Qur'an dalam tempo 24 jam, dan dalam menggunakan metode al-Hira ini adalah:

1. Menggunakan sistem baca langsung, guru tidak dibenarkan mengajarkan nama-nama huruf hijaiyah sebelum sampai pada pengajaran ke tiga belas, dan cara membaca hurufnya dengan muqatt'ah.
2. Bacaan dan bunyi suatu huruf atau kalimat, hendaknya diperoleh secara langsung dari guru yang mengajar.
3. Pelajaran harus tuntas, menguasai materi yang sudah diajarkan, karena itu guru harus membuat penilaian pada akhir pelajaran, jika ternyata tuntas menguasainya, guru tidak dibenarkan mengajarkan pelajaran berikutnya.
4. Contoh-contoh yang dimuat dalam buku al-Hira, dianggap sudah memadai bagi pelajar yang daya ingatannya lemah, perlu menguraikan pelajaran berkenaan sehingga betul-betul dipahami.
5. Pelajaran ketujuh (cara membaca huruf mati) merupakan pelajaran yang paling susah dipahami para pelajar yang belum pandai membaca teks bahasa Indonesia, oleh karena itu guru harus mendengarkan bunyi huruf yang dimatikan, dan

⁴⁰ M. Ashim Yahya, *5 jam Lancar Membaca Dan Menulis Al-Qur'an (Metode Al-Huda Fower)*, (Jakarta: Qultum Media 2008), hlm. Vii.

menyuruh para pelajar mengulangnya sehingga mereka betul-betul dapat membacanya.⁴¹

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam mempelajari al-Qur'an dapat digunakan berbagai metode- metode dalam mempelajari al-Qur'an, dengan adanya metode- metode tersebut akan mempermudah dan mempercepat seorang anak dalam belajar al-Qur'an

7. Tujuan Pengajaran Al-Qur'an

Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad dalam bukunya *Thuruqu Ta'limi Al- tarbiyah Al- Islamiyah* diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia oleh H. Ibrahim Husein, dan kawan-kawan, menjelaskan tujuan mengajar al-Qur'an sebagaimana diuraikan di bawah ini:

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat- syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat- ayat atau surat- surat yang mudah bagi mereka
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurana, memuaskan akal dan menenangkan jiwa.
- c. Kesanggupan menerangkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problem hidup sehari- hari.
- d. Kemampuan memperbaiki diri tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.

⁴¹ Muhammad Roihan Nasution, *Al-Hira, dapat Membaca Al-Qur'an Dalam Tempo 24 jam*, (Medan: Al- Hira Pertama Nadiah, 2008), hlm. 6.

- e. Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dalam uslub alQur'an.
- f. Menumbuhkan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dalam jiwanya.
- g. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber- sumbernya yang utama dari al-Qur'anul Karim.⁴²

Hal yang menyedihkan adalah banyak guru dan anak didik, kurang menaruh perhatian terhadap ayat- ayat bacaan, karena itu mengajarkan al-Qur'an bertujuan :

- 1. Agar murid- murid dapat membaca kitab Allah yang mantap, baik dari segi ketetapan harakat, wakaf, (tempat- tempat berhenti), membunyikan huruf- huruf dengan mahrajnya serta takut kepada Allah SWT.
- 2. Agar-agar murid mengerti makna al-Qur'an dan berkesan jiwanya
- 3. Agar-agar murid mampu menimbulkan rasa haru, khusu' dan tenang jiwanya serta takut pada Allah SWT.⁴³

8. Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an

dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian orangtua ada 2 macam: yaitu ayah dan ibu kandung atau yang dianggap tua, cerdas,

⁴² Kerjasama Fakultas IAIN Walisongo Dengan Pustaka Pelajar, *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 29-33

⁴³ IAIN Walisongo Semarang, *Metodologi pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka belajar Offset, 1999), hlm.33-34.

pandai dan ahli.⁴⁴ Orangtua memegang peranan penting dan amat berpengaruh dalam pendidikan anak- anaknya. Oleh karena itu akan lebih cenderung kepada sifat- sifat ibunya dan biasanya si anak lebih sayang kepada ibunya apabila seorang ibu menjalankan tugasnya dengan baik, karena ibu yang mula- mula di kenal anak. Sedangkan ayah juga memberikan pengaruh yang besar kepada anak- anaknya.

Upaya orangtua adalah bentuk pemusatan pikiran dan tenaga orangtua terhadap suatu objek, sedangkan objek yang dimaksud adalah membaca al-Qur'an. Indikasi dari hal ini bahwa membaca al-Qur'an tersebut adalah sangat penting bagi pendidikan anak.

Orangtua memiliki harapan agar anaknya berpendidikan, pengetahuan dan tentang agama, mengerjakan shalat, berpuasa, dan mampu mendoakan orangtuanya, dengan demikian orangtua memasukkan anaknya ke madrasah dan memasukkanya ke tempat pengajian, itulah yang dilakukan orangtunya.

Dalam pandangan Islam, anak adalah yang diamanahkan oleh Allah SWT kepada orang, oleh karena itu, orang tua harus menjaga amanah dan mendidik anak sesuai dengan tuntutan Islam.

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak, orang tua memiliki peranan sangat penting sebagai pendidik, pembimbing, dan

⁴⁴ TIM, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm, 234

pelindung bagi anaknya. Sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kepribadiannya.

Keberhasilan belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil atau kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu setelah melalui proses belajar, di mana kemampuan tersebut diperoleh karena sebelumnya kemampuan tersebut belum ada pada dirinya. Terjadinya perubahan kemampuan dari belum mampu menjadi mampu menunjukkan adanya hasil belajar. Omear Hamalik menjelaskan “ hasil belajar adalah suatu hasil yang ingin dicapai melalui perbuatan belajar, hasil belajar yang dicapai berbentuk ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).⁴⁵

Sejalan dengan pendapat tersebut, sardiman A.M. menjelaskan kemampuan- kemampuan yang dapat digolongkan kepada hasil belajar adalah“ (1) kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman. (2) kemampuan sensorik psikomotorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak gerak dalam urutan tertentu. (3) kemampuan dinamik afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.⁴⁶

Menurut Bloom yang termasuk ke dalam sub kawasan kognitif adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Omear Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: mandar Maju, 1990), hlm. 741.

⁴⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2000), hlm. 30.

- (1) Pengetahuan (*Knowlegde*), pengetahuan adalah aspek terendah dari keenam aspek pada sub kawasan kognitif. Untuk mendemostrasikan tingkat kemampuan pencapaian tujuan pada tingkat ini.
- (2) Pegertian (*Comprehension*), pegertian adalah aspek kedua dari keenam aspek sub kawasan kognitif, kegiatan yang dilakukan untuk menunjukkan tingkat kemampuan pencapaian aspek pengertian antara lain: memilih suatu contoh dari suatu gejala yang khusus memberikan alasan- alasan untuk suatu gejala.
- (3) Mengklasifikasikan objek belajar ke dalam bebrapa kategori, memperhitungkan kecenderungan- kecenderungan, menerjemahkan bahan belajar lisan ke dalam bentuk pernyataan symbol- symbol dan sebagainya.
- (4) Penerapan (*application*). Adalah penerapan teori dalam kehidupan yang sesungguhnya.
- (5) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan dalam merinci bahan belajar menjadi unsur- unsur pokok termasuk kemampuan untuk menganalisis elemen dan hubungan elemen- elemen tersebut, membandingkan dan melawankan alternatif.
- (6) Sintesis (*syntesis*) adalah kemampuan untuk mengkombinasikan elemen- elemen atau komponen- komponen sehingga dapat membentuk susunan baru yang lengkap.
- (7) Evaluasi (*evaluation*) evaluasi adalah tujuan kognitif tentang sejauh mana bahan bukti atau kriteria bahan dapat memuaskan kemampuan untuk menunjukkan berbagai kelemahan yang masuk akal dalam bentuk argumentasi.⁴⁷

Kemampuan afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, hasil belajar afektif tampak pada anak dalam berbagai tingkah laku. Misalnya perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, penghargaan kepada guru, teman, kebiasaan dalam belajar dan sebagainya. Jika dikaitkan dengan pembelajaran al-Qur'an maka aspek afektif yaitu adanya dorongan atau kemauan anak dalam mempelajari membaca al-Qur'an dengan mempelajari ilmu- ilmu tajwid dalam al-Qur'an seperti: mengetahui

⁴⁷ Fred Percival dan Hendry Ellingtong, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga: 1988), hlm. 45-46

hukum- hukum bacaan izhar, idhogom, tanda panjang (mad) tanda waqob dan sebagainya, baik itu melauai guru mengaji maupun melalui teman sebayanya.

Sedangkan kemampuan psikomotorikya dapat dilihat dari keterampilan atau kemampuan melaukan suatu tindakan, keterampilan- keterampilan tersebut diperoleh setelah melalui proses belajar. Misalnya setelah belajar tentang tadwid anak diharapkan dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tadwidnya.

Sejalan dengan hal di atas, Sardiman A.M. mengemukakan bahwa kemampuan- kemampuan yang tergolong meningkatkan hasil belajar adalah sebagi berikut:

- a. Kemampuan kognitif yang maliputi pengetahuan dan pemahaman.
- b. Kemampuan sensorik motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian- rangkaian garak- gerak dalam urutan tertentu.
- c. Kemampuan dinamik afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.⁴⁸

Jika dikaitkan dengan pembelajaran al-Qur'an maka aspek kognitif dari kemampuan membaca al-Qur'an dapat dilihat dari pengetahuan anak tentang ketentuan- ketentuan membaca al-Qur'an seperti: pengenalan huruf- huruf hijaiyah, cara membunyikan masing- masing huruf hujaiyah tersebut dan sebagainya.

⁴⁸ Sardiman., *Op. Cit.*, hlm. 30.

Sejalan dengan uraian di atas, maka untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an dapat dilihat dari:

- 1) Kemampuan membaca sesuai dengan syarat- syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat- surat yang mudah bagi mereka.
- 2) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- 3) Kesanggupan menerangkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problematika sehari- hari.
- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku anak melalui metode pengajaran yang tepat.
- 5) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber- sumbernya yang utama dari al-Qur'anul- Karim.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dapat diketahui dari kemampuan seseorang membaca huruf- huruf hijaiyah yang dapat dalam ayat- ayat al-Qur'an yang sesuai dengan ketentuan ilmu membaca al-Qur'an seperti: tadwid, Qira'ah, dan mahrajnya.

Al-Qur'an adalah materi utama yang harus diberikan sebelum memberikan pelajaran atau materi pelajaran lainnya. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak mulai sedini mungkin, bahkan mulai sejak dalam kandungan agar dapat melahirkan anak yang saleh.⁵⁰

Keberhasilan dalam mengajari anak belajar al-Qur'an yang pertama berasal dari peran orang tua yang mengarahkan anak- anaknya,

⁴⁹ Chabib Thoha, *metodologi Pengajaran Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2004), hlm, 33.

⁵⁰ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amsah, 2007), hlm. 218

kedua dengan memilih pendidik yang tepat bagi mereka. Mengajarkan al-Qur'an kepada anak dapat dilakukan oleh orang tua sendiri, jika orang tua berhalangan melakukannya karena kurang dapat membaca al-Qur'an, kesibukan dengan pekerjaan atau karena lainnya, orang tua dapat mengajarkan al-Qur'an kepada anak melalui guru privat, atau memasukkan anak-anak ke tempat pengajian anak-anak, atau memasukkan anak-anak ke Taman Pendidikan al-Qur'an yang kini sudah menyebar kemana-mana. Akan tetapi, orang tua berkewajiban untuk memantau perkembangan kemajuan belajar al-Qur'an anak-anaknya.⁵¹

Banyak pengalaman hidup dan dinamika anak-anak dapat bersentuhan dengan informasi apapun tentang al-Qur'an, yaitu merupakan pengalaman seorang bayi dalam al-Qur'an, seperti ketika telinganya mendengar lantunan adzan dan iqomah, ini menandai proses menggembirakan bagi anak. Bahkan jauh saat sang anak dalam kandung rahim ibunya rahi sang ibu, biasanya ia sudah mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an. Seperti dala surah Yusuf dari seorang calon ibu yang solehah.

Pada masa-masa dini usia seorang anak, fungsi indra, tangan dan kaki demikian kerap difungsikan dalam bentuk aktifitas bermain, beberapa kesadaran potensial, seperti mendengar, berfikir, berbicara, berhitung, dan merasakan berbagai pengalaman hidup diri dan lingkungan terdekatnya dapat menjadi sarana bagi proses pembelajaran al-Qur'an.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 288.

Mengajarkan al-Qur'an pada anak merupakan kewajiban orangtua karena dalam keluarga orangtua merupakan pendidik pertama dan paling utama. Oleh karena itu peran atau upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an sangat di butuhkan. Adapun upaya yang dapat dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an anak adalah sebagai berikut:

1. Mendidik anak membaca al-Qur'an

Pendidikan yang paling utama dan yang paling mulia yang wajib diberikan orangtua pada anaknya adalah pendidikan a-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki, memberikan pendidikan al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari penjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spritualisme.⁵²

Rasulullah SAW yang memiliki misi mengajarkan kitab suci al-Qur'an, menyeru dan mendorong orangtua agar tidak lupa mendidik anaknya membaca al-Qur'an bila mereka sudah cukup umur. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

ادبوا اولادكم على ثلاث : حبال نبيكم و حب البيتة قراءة القران (الطبر افى)

⁵² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm.67

Artinya:

didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi dan membaca al-Qur'an. (H.R. Thabarani).⁵³

Mendidik anak membaca al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan oleh orangtua sesegera mungkin. Artinya, selama orangtua belum menunaikan pada anak, sedangkan anak telah cukup umur dan orangtua sendiri mampu, maka orangtua berdosa karena belum memenuhi hak dan kewajiban, Rasulullah SAW bersabda:

من حق الولد على الوالد ثلاثة : اشياء أن يحسب إسمه اذ ولد و يعلمه الكتاب إذا عقل و يزوجه اذا ادرك (رواه أحمد)

Artinya:

Hak anak yang harus dipenuhi orantuanya ada tiga: memilih nama yang baik ketika baru lahir, mengajarkan kitab al-Qur'an ketika mulai bisa berfikir dan menikahkannya ketika mulai dewasa, (H.R. Ahmad).⁵⁴

Dari uraian hadits di atas dapat dipahami memberikan pendidikan al-Qur'an pada anak-anak ditekankan berlandaskan pemikiran bahwa pada masa kanak-kanak merupakan masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa demikian mudah menerima apa saja yang diberikan kepadanya. Oleh karena anak

⁵³ As Sayyid Ahmad Al-hasyimiy, *Terjemah Muhktarul Hadits*, (Bandung: PT Al-Maarif, 1994), hlm.73.

⁵⁴ As Sayyid Ahmad Al-Hasyimiy, *Op. Cit.*, hlm. 393.

didahului pendidikan membaca al-Qur'an sejak dini agar nilai- nilai kitab suci al-Qur'an kepada al-Qur'an.

2. Menanamkan rasa kecintaan anak kepada al-Qur'an

Kecintaan kepada al-Qur'an akan meningkatkan motivasi anak untuk mempelajari al-Qur'an. Dan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an seorang guru dapat melakukan dialog dan mengajak para anak untuk berfikir tentang kandungan al-Qur'an sehingga tumbuh kecintaan anak pada al-Qur'an. Dan untuk menanamkan rasa kecintaan anak kepada al-Qur'an, dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

- a. Membina rumag teladan
- b. Menjadi orangtua yang teladan
- c. Meraih cinta anak
- d. Mengenalkan manfaat al-Qur'an pada anak
- e. Menyanyikan nasyid-nasyid kecintaan terhadap al-Qur'an bersama anak.⁵⁵

3. Mengelompokkan anak berdasarkan tingkat kemampuannya

Kemampuan membaca al-Qur'an yang dimiliki anak cukup beragam, misalkan ada anak yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik, ada juga kurang baik dalam membaca al-Qur'an, dan ada juga yang tidak bisa membacanya sama sekali, hal ini disebabkan latar

⁵⁵ Sa'ad Riyadh, *langkah Mudah Mengairahkan Anak hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Samudara, 2009), hlm. 109- 113.

belakang pendidikan keluarga dan pendidikan tentang al-Qur'an yang diperoleh anak.

Untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an dengan kondisi anak yang seperti yang dikemukakan di atas, maka guru mengaji dapat melakukan mengelompokkan anak berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini penting agar materi al-Qur'an yang disampaikan dapat diterima oleh anak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, pengelompokkan ini maksudnya untuk “ menyajikan materi dengan cara memberikan tugas- tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok- kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan “. ⁵⁶ Selanjutnya masing- masing kelompok memperoleh materi pelajaran yang berbeda- beda dari kelompok lain sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

4. Melakukan bimbingan individual

Bimbingan individual kepada anak yang kemampuannya membaca al-Qur'an di bawah rata- rata. Bimbingan ini dimaksudkan untuk “ membantu anak memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi yang cocok dengan kencepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan

⁵⁶ Ramaluyis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Klam Mulia, 2001), hlm. 183.

kemampuan yang berguna bagi kehidupan dan perkembangan dirinya.⁵⁷

Bimbingan individual yang dilaksanakan dalam membaca al-Qur'an dapat langsung dilakukan oleh guru tersebut, dan dapat pula dilaksanakan melalui tutor sebaya, di mana anak yang memiliki kemampuan memadai dijadikan tutor kepada teman-temannya yang memiliki kemampuan rendah. Hal ini dimaksudkan akan mempercepat peningkatan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an.

5. Pengawasan dalam mengajarkan al-Qur'an

Untuk menjaga berbagai pembiasaan dalam membaca al-Qur'an dengan baik, maka orangtua perlu melakukan pengawasan. Agar anak-anak tetap konsentrasi terhadap apa yang dia baca, agar jangan sampai ada pelanggaran yang telah ditentukan oleh orang tua. Sebagaimana dikutip oleh syarifuddin dalam bukunya Purwanto mengemukakan:

Pengawasan diperlukan sekali untuk menjaga anak-anak jangan sampai ada tindakan dari dalam dan dari luar yang membahayakan fisik dan psikis anak, tentu saja anak harus diawasi dengan baik dan berkelanjutan untuk tujuan pendidikan, anak tidak boleh bertindak semaunya saja, maka dengan pengawasan akan tahu mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.⁵⁸

⁵⁷ Prayinto, *Pelayanan dan bimbingan Konseling* (Jakarta: Koperasi Karwayan Pusgrafin dan Penebar Aksara, 1998), hlm. 87.

⁵⁸ Syarifuddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Hijri Utama, 2006), hlm, 148

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan sangat penting dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anaknya. Karena dengan adanya pengawasan, maka anak-anak akan bersemangat untuk mempelajari membaca al-Qur'an.

6. Menggunakan metode pengajaran al-Qur'a bervariasi
 - a. Orangtua membaca al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian disusul oleh anak, dengan metode ini, orangtua dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidah, sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan secara langsung praktek.
 - b. keluarnya huruf dari lidah orangtuanya untuk ditirunya.
 - c. Anak membaca al-Qur'an di depan orangtua, sedangkan orangtua hanya menjimaknya. Dan ini disebut dengan metode sorongan.
 - d. Orangtua mengulang-ulang bacaan al-Qur'an, sedangkan anak menirunya kata perkata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang sehingga terampil membaca dan benar.⁵⁹
7. Menciptakan suasana yang inovatif

Menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan. Hal ini dibutuhkan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi orangtua ketika mengajarkan baca al-Qur'an pada anak. Salah satu penunjang yang dapat mempermudah orangtua dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran

⁵⁹ Ahmad Syrifuddin, *Op. Cit.*, hlm. 81

yang bervariasi dan berusaha untuk memperbaiki metode pembelajaran yang sesuai dengan kepribadian anak.⁶⁰

8. Memberikan sarana- sarana penunjang baca al-Qur'an anak

Memberikan sarana- sarana penunjang merupakan salah satu upaya yang dilakukan orangtua kepada anaknya agar cinta kepada al-Qur'an , orangtua sebagai pendidik perlu senantiasa berpikir mencari sarana- sarana pendidikan yang dapat membantu anak untuk mencintai al-Qur'an . Sarana- sarana tersebut antara lain :

- a. Menceritakan kisah-kisah yang menarik anak yang terdapat dalam al-Qur'an
- b. Mengadakan tamasya bersama yang menyenangkan dan disukai anak-anak
- c. Memberikan piagam pada anak yang telah bersungguh- sungguh belajar al-Qur'an
- d. Selalu memuji dan menghargainya , sehingga anak merasakan bahwa al-Qur'an merupakan sumber manfaat baginya
- e. Mengadakan sukuran sederhana apabila anak telah pandai baca al-Qur'an.⁶¹

9. Memberikan motivasi kepada anak

Masa kanak- kanak merupakan masa yang labil, naik-turun, tidak mantap dan mudah berubah. Sementara masa kini dinggap sebagai

⁶⁰ Sa'ad Riyadh., *Op. Cit.*, hlm. 22--24

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 53-55

masa yang penting bagi warna hidup seseorang kelak, agar anak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar membaca al-Qur'an, maka orangtua harus melakukan peniasaan belajar al-Qur'an, karena sifat anak yang labil, orangtua perlu memberikan motivasi secara terus menerus pada anak, baik motivasi materi maupun psikologis.

Bentuk motivasi orangtua kepada anak bisa dengan memberikan hadiah ataupun pujian yang sewajarnya, bila anak tekun, rajin dan disiplin dalam belajar al-Qur'an. Sebaliknya jika anak enggan untuk belajar al-Qur'an, orangtua bisa memotivasinya dengan memberikan semacam hukuman atau sekedar peringatan pada anak.⁶²

10. Jangan jauhkan anak dari menyimak bacaan Al- Qur'an

Berbicara tentang informasi Al- Qur'an ini merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam pemahaman anak terhadap pesan dan nilai Al- Qur'an. Di samping itu, kemampuan baca Al- Qur'an menjadi landasan utama bagi anak.

11. Berbicaralah dengan anak anda

Berbagai aktivitas sehari-hari bagi anak adalah pertemuan yang mengembirakan, ketika berbelanja, berwisata dan rekreasi, misalnya, merupakan lahan strategis bagi orang tua untuk mendekati anak dengan Al- Qur'an, karena berbagai benda yang dekat dengan dirinya maka pertemuan yang bagus adalah Al- Qur'an.

⁶² Suharsono, *Mecerdaskan Anak*, (Depok: Inisiasi Press, 2003), hlm. 194

12. Praktikkanlah lewat cara- cara permainan yang menyenangkan

Bagi orang tua, pendidik dan mentor yang secara sadar berupaya untuk mendesain suatu lingkungan terdekat anak senantiasa mengingatkannya akan Al- Qur'an merupakan upaya yang sangat mulia.⁶³

Pengawasan dan bimbingan orang di rumah mutlak diperlukan, karena orang tua dapat mengawasi dan mengetahui segala kekurangan dan kesulitan anak dalam belajar. Bimbingan dari orang tua dapat juga berperan sebagai cara untuk meningkatkan disiplin terutama pada saat belajar di rumah. Belajar secara mandiri di rumah dapat memperkuat pemahaman anak dalam belajar.

13. Memasukkan anak ke taman pendidikan al-Qur'an (TPQ)

Memasukkan anak ke Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan salah satu usaha orangtua dalam membelajarkan baca al-Qur'an kepada anaknya. Taman pendidikan al-Qur'an ini, anak akan lebih bersemangat untuk mempelajari baca al-Qur'an, anak- anak akan terdorong karena melihat kemampuan teman-temannya, sehingga anak akan berusaha segiat mungkin agar lebih pandai membaca al-Qur'an dari teman-temannya.

⁶³ Nunu A. Hamijaya dan Nunung K. Rukmana, *70 cara Mudah Bergembira bersama Al- Qur'an*, (Bandung: Marja' 2004), hlm, 20- 22

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an anak yang paling utama mendidik anak membaca al-Qur'an di rumah kemudian menanamkan rasa cinta anak kepada al-Qur'an dan sebagainya.

Sebagai bentuk pengenalan awal untuk mempelajari membaca al-Qur'an, orangtua harus menanamkan al-Qur'an pada anaknya, melalui tehnik membacanya untuk memastikan ketepatan tadwid dan mahrajnya. Pola awal ini di tempuh dengan cara menyertakan anak- anak ke taman pendidikan al-Qur'an. Cara ini sangat efektif untuk melancarkan bacaan anak dan juga membelajarkan anak- anak dalam kehidupan sosial yang seusia dengannya.⁶⁴

⁶⁴ Suharsono, *mencerdaskan anak*, (Depok: Inisiasi Press, 2003), hlm. 194.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, yang berjarak \pm 75 KM dari Kota Padangsidimpuan, untuk lebih jelasnya lokasi huta baru dapat di lihat dengan mengetahui batas- batas lokasi tersebut, sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat Huta Baru
- Sebelah Timur berbatasan dengan permukiman desa Bunut
- Sebelah Barat berbatasan dengan permukiman penduduk desa Tarutung Bolak
- Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan masyarakat Huta Baru

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan, dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2015.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan, pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an anak di desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah digunakan apabila bertujuan untuk mendeskriptifkan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang.¹

Dengan demikian metode ini ditujukan mendeskriptifkan bagaimana upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an anak di desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Metode Penelitian

Metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh. Nasir, “metode diskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia,

¹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 52.

suatu objek, suatu kondisi, suatu system, pemikiran ataupun sesuatu kelas peristiwa pada saat sekarang.²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu menggambarkan secara deskriptif bagaimana upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an Anak di desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sehubungan dengan pengertian pendekatan kualitatif, Ibnu Hadjar mengemukakan sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.³

Sejalan dengan pendapat Bog dan Taylor dalam bukunya Moleong mengemukakan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan pendekatan yang diarahkan pada individu secara utuh.⁴

²Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: GAHLIA INDONESIA, 1998), hlm. 63.

³ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 165.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

4. Sumber data

Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data skunder, yang perincinya sebagai berikut:⁵

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu diperoleh langsung dari orangtua yang mempunyai anak usia 7-12 tahun dan jumlahnya sebanyak 20 anak di desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajar anak membaca al-Qur'an. Sumber data skunder yang diambil dari penelitian ini adalah guru mengaji anak- anak sebanyak 2 orang di desa Huta Baru Kecamatan Dolok kabupaten Padang Lawas Utara

5. Instrumen pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap yang tampak pada objek penelitian.⁶ Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.⁷ Jadi peneliti menggambarkan bahwa observasi ini dilakukan dengan tujuan membantu untuk memudahkan penelitian dan melihat secara real upaya

⁵ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 125.

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

⁷ Yayim Rianto, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: PT SIC Anggota IKAPI, 2010), hlm. 96.

orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca al- Qur'an anak di desa Huta Baru kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

b. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁸ Atau alat mengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab, yang mana interview merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah di atas.

6. Pengelolaan Dan Analisis Data

Analisis dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengelolaan data secara kualitatif adalah:

- a. Menyusun dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen dan berupa laporan dan sebagainya.⁹
- b. Menyeleksi data dari berbagai alternative yang telah ditentukan, kemudian memberikan kode serta mengelompokkannya sesuai dengan topic-topic pembahasan.

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 126.

⁹ Lexy J. Moleong, *Op, Cit*, hlm. 7.

c. Mendeskripsikan data secara sistematis, kemudian menarik kesimpulan.

Pengolahan data dan pengumpulan data di dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan penelitian ini. Diolah dan dianalisis dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- 1) Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan skunder dalam pembahasan.
- 2) Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
- 3) Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah dikumpulkan dalam rangkaian kalimat yang sistematis yang sesuai dengan sistematika pembahasan.
- 4) Menarik kesimpulan dan merangkup pembahasan sebelumnya dalam beberapa point yang ringkas dan padat.

Berdasarkan langkah- langkah yang dilaksanakan dalam pengelolaan data dan analisis data, maka pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif.

7. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah

kriteria tertentu. Sebelum masing- masing teknik pemeriksaan di uraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan, ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu adalah:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

e. Analisis kasus negative

Teknik analisis kasus negative dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

f. Kecukupan referensial

Konsep kecukupan referensial ini sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau video-tape, misalnya, bisa digunakan untuk membandingkan hasil yang telah terkumpul.

g. Pengecakan anggota

Pengecakan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.

h. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan

konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan itu harus mengacu pada focus penelitian.

i. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya dibidang fiscal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam teknik menjamin keabsahan data, maka teknik menjamin keabsahan data yang dipake dalam pembahasan penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan kecukupan refensial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Letak Geografis Desa Huta Baru

Desa Huta Baru adalah desa yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Dolok yaitu salah satu Kecamatan yang ada di Tapanuli Selatan.

Adapun sumber penghasilan masyarakat adalah bertani, bersawah, berladang, seperti: karet, coklat, padi, sawit, dan lain-lain. Dilihat dari segi perekonomian sebagai masyarakat masih tergolong kurang mampu.¹

2. Kondisi Demokratis

a. Pekerjaan

Masyarakat desa Huta Baru umumnya bekerja sebagai petani, pengawai, dan pedagang.

Keadaan Pekerjaan Masyarakat Di desa Huta Baru

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pedagang	10 %
2	Petani	85 %
3	Pengawai	5 %
4	Jumlah	100 %

Sumber Data: Papan Data Desa Huta Baru Kecamatan Dolok tahun 2015

¹ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Desa Huta Baru yaitu pak Muhammad Akhir Siregar di Desa Huta Baru, tanggal 04 April 2015

Dari tabel di atas terlihat bahwa keadaan pekerjaan masyarakat desa Huta Baru rata-rata tergolong petani.

b. Kependudukan

Masyarakat di desa Huta Baru terdiri dari 55 Kepala Keluarga (KK) dan berpenduduk lebih kurang 271 jiwa.

Keadaan Penduduk Desa Huta Baru

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki- laki	126
2	Prempuan	145
3	Jumlah	271

Sumber Data: Papan data desa Huta Baru kecamatan Dolok tahun 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan penduduk desa Huta Baru Kecamatan Dolok berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 126 yang berjenis kelamin laki-laki dan 145 yang bejenis kelamin prempuan.

c. Tingkat pendidikan

Adapun tingkat pendidikan di desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, di lihat dari tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut:

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar	17
2	Sekolah Menengah Pertama	20
3	Sekolah Menengah Atas	18
4	Perguruan Tinggi	13

Desa Huta Baru Tidak memiliki lembaga pendidikan maupun Madrasah, tapi memiliki tempat ibadah yang merupakan pusat aktivitas keagamaan masyarakat yaitu mesjid At-Taubah, tempat mengaji anak-anak ada 1 buah dan memiliki 2 guru mengaji. Adapun agama yang dianut masyarakat desa Huta Baru adalah Agama Islam 100%, dan suku atau marga adalah 100% batak.²

3. Sosial Keagamaan

Kondisi keadaan masyarakat desa Huta Baru masih minim, ini dapat dilihat dari segi pelaksanaan ibadah kurangnya motivasi orangtua untuk menyekolahkan anak di lembaga pendidikan Agama, kurangnya pengajian kaum bapak dengan kaum ibu, kuta dominasi adat istiadat ketimbang ajaran Agama, kesibukan masyarakat dengan usaha

² Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Desa Huta Baru yaitu pak Muhammad Akhir Siregar di Desa Huta Baru, Tanggal 04 April 2015

pertaniannya dan usaha masing-masing untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga jarang sekali untuk shalat berjamaah kemesjid.³

B. Temuan Khusus

1. Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak di Desa Huta Baru

Gambaran kemampuan membaca al-Qur'an di desa Huta Baru akan diungkapkan secara sistematis, setelah dilakukan upaya pengumpulan data. Hal ini dapat di lihat dari:

1. Kemampuan baca al-Qur'an anak yang sudah al-Qur'an
 - a. Dari segi Kefasihan/ Kelancaran

Tabel I

Membaca ayat dengan fasih/ lancar

(وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ لَمُهْتَدُونَ)

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	5 orang	25 %
2	Salah	15 orang	75%
	Jumlah	20 orang	100 %

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan baca al-Qur'an anak di desa huta baru dalam membaca ayat dengan fasih/ lancar adalah sebanyak 5 orang anak ng (25%) yang menjawab benar, dan 15 (75%) orang yang menjawab salah.

³ Rido Siregar, Alim Ulama, Wawancara, di Desa Huta Baru, tanggal 08 April 2015

Tabel II

Membaca ayat dengan fasih/ lancar

(وَمَا اللَّهُ بِغَا قَلٍ عَمَّا تَعْلَمُونَ)

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	7 orang	35 %
2	Salah	13 orang	65%
	Jumlah	20 orang	100 %

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan baca al-Qur'an anak di desa huta baru dalam membaca ayat dengan fasih/ lancar adalah sebanyak 7 orang anak ng (35%) yang menjawab benar, dan 13 (65%) orang yang menjawab salah.

Tabel III

Membaca ayat dengan fasih/ lancar

(إِنَّهُ كَانَ مُخْلِصًا وَكَانَ رَسُولًا نَّبِيًّا)

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	5 orang	25 %
2	Salah	15 orang	75%
	Jumlah	20 orang	100 %

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan baca al-Qur'an anak di desa huta baru dalam membaca ayat dengan fasih/ lancar adalah sebanyak 5 orang anak ng (25%) yang menjawab benar, dan 15 (75%)orang yang menjawab salah.

Tabel IV

Membaca ayat dengan fasih/ lancar

(إِنَّ رَبِّي عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ)

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	8 orang	40 %
2	Salah	12 orang	60 %
	Jumlah	20 orang	100 %

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan baca al-Qur'an anak di desa huta baru dalam membaca ayat dengan fasih/ lancar adalah sebanyak 8 orang anak ng (40%) yang menjawab benar, dan 12 (60%) orang yang menjawab salah.

Tabel V

Membaca ayat dengan fasih/ lancar

(سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِن قَبْلُ)

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	6 orang	30 %
2	Salah	14 orang	70 %
	Jumlah	20 orang	100 %

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan baca al-Qur'an anak di desa huta baru dalam membaca ayat dengan fasih/ lancar adalah sebanyak 6 orang anak (30%) yang menjawab benar, dan 14 (70%) orang yang menjawab salah.

Dari berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an dari segi kefasihan/ kelancaran adalah tergolong kurang.

2. Dari Segi Tajwid

Adapun kemampuan baca al-Qur'an anak di Desa Huta baru dari segi Tajwidnya dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel I

Membaca hukum bacaan ihkfa haqiqi dengan benar

(إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ)

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	4 orang	20 %
2	Salah	16 orang	80 %
	Jumlah	20 orang	100 %

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan baca al-Qur'an anak di desa huta baru dalam membaca hukum bacaan Ihkfa Haqiqi adalah sebanyak 2 orang anak ng (20%) yang menjawab benar, dan 16 (80%) orang yang menjawab salah.

Tabel II

Membaca hukum bacaan Qolqolah Shugra dengan benar

(أَبْصَارِهِمْ)

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	9 orang	45 %
2	Salah	11 orang	55 %
	Jumlah	20 orang	100 %

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan baca al-Qur'an anak di desa huta baru dalam membaca hukum bacaan Qolqolah Shugra adalah sebanyak 9 orang anak (45 %) yang menjawab benar, dan 11 (55%) orang yang menjawab salah.

Tabel III

Membaca hukum bacaan Iqlab dengan benar

(وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ)

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	3 orang	15 %
2	Salah	17 orang	70 %
	Jumlah	20 orang	100 %

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan baca al-Qur'an anak di desa huta baru dalam membaca hukum bacaan iqlab adalah sebanyak 3 orang anak (15%) yang menjawab benar, dan 17 (75%) orang yang menjawab salah.

Tabel IV

Membaca hukum bacaan Ijhar Halqi dengan benar

(وَالَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ)

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	10 orang	50 %
2	Salah	10 orang	50 %
	Jumlah	20 orang	100 %

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan baca al-Qur'an anak di desa huta baru dalam membaca hukum bacaan Ijhar halqi adalah sebanyak 10 orang anak (50 %) yang menjawab benar, dan 10 (50%) orang yang menjawab salah.

Tabel V

Membaca hukum bacaan Mad Wajib Muttasil dengan benar

(سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ)

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	7 orang	35 %
2	Salah	13 orang	65 %
	Jumlah	20 orang	100 %

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan baca al-Qur'an anak di desa huta baru dalam membaca hukum bacaan Mad Wajib Muttasil adalah sebanyak 7 orang anak (35 %) yang menjawab benar, dan 13 (65%) orang yang menjawab salah.

Dari berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an dari segi tajwid adalah tergolong kurang.

3. Dari Segi Mahkraj

Tabel I

Cara pengucapan huruf “ه” atau “خ” لَّهُمْ فِيهَا خَلْدٌ وَنَ

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	5 orang	25 %
2	Salah	15 orang	75 %
	Jumlah	20 orang	100 %

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan baca al-Qur'an anak di desa huta baru dalam dalam menuturkan huruf ه atau خ adalah sebanyak 5 orang anak (25 %) yang menjawab benar, dan 15 (75%) orang yang menjawab salah.

Tabel II

Cara pengucapan huruf “ك” atau “ق” (إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ق ك

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	9 orang	45 %
2	Salah	11 orang	55 %
	Jumlah	20 orang	100 %

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan baca al-Qur'an anak di desa huta baru dalam dalam menuturkan huruf ك atau ق adalah sebanyak 9 orang anak (45 %) yang menjawab benar, dan 11 (55%) orang yang menjawab salah.

Tabel III

Cara pengucapan huruf “ع atau ش” لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	4 orang	20 %
2	Salah	16 orang	80 %
	Jumlah	20 orang	100 %

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan baca al-Qur'an anak di desa huta baru dalam dalam menuturkan huruf ص atau ش adalah sebanyak 4 orang anak (20 %) yang menjawab benar, dan 16 (80%) orang yang menjawab salah.

Tabel IV

Cara pengucapan huruf “ص atau س” أَوْ كَصَيْبٍ مِّنَ السَّمَاءِ

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	10 orang	50 %
2	Salah	10 orang	50 %
	Jumlah	20 orang	100 %

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan baca al-Qur'an anak di desa huta baru dalam dalam menuturkan huruf ص atau ش adalah sebanyak 10 orang anak (50 %) yang menjawab benar, dan 10 (50%) orang yang menjawab salah.

Tabel IV

Cara pengucapan huruf “ ز atau ج ” وَمَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	6 orang	40 %
2	Salah	14 orang	60 %
	Jumlah	20 orang	100 %

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan baca al-Qur'an anak di desa huta baru dalam dalam menuturkan huruf ج atau ز adalah sebanyak 6 orang anak (40 %) yang menjawab benar, dan 14 (80%) orang yang menjawab salah.

Dari berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an dari segi makhray adalah tergolong kurang.

Berdasarkan uraian tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca al-Qur'an anak dalam membaca al-Qur'an dari segi tajwid adalah tergolong kurang.

Setelah melakukan peneliti mengabungkan semua data tentang kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an baik dari segi kefasihan/kelancaran, tajwid serta makhrajnya, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca al-Qur'an anak di desa huta baru dalam membaca al-Qur'an tergolong kurang.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kurangnya kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an disebabkan sebagian anak sebelum menamatkan bacaan al-Qur'annya di pengajian, mereka berhenti mengaji, dan dalam hal ini orangtua juga kurang mengontrol anak atau kurang mendidik anak membaca al-Qur'an di rumah.

b. Kemampuan baca al-Qur'an anak yang masih tahap Amma

1. Dari mahraj

Adapun kemampuan baca al-Qur'an di desa Huta Baru dari segi mahraj akan di uraikan pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel I

Cara mengucapkn huruf ة (كأهٓن)

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	9 orang	90 %
2	Salah	1 orang	10 %
	Jumlah	10 orang	100 %

Dari data di atas diketahui bahwa kemampuan anak di desa Huta baru dalam menuturkan huruf “ ة ” adalah sebanyak 9 orang anak (90 %) menjawab benar dan 1 orang anak (10%) menjawab salah.

Tabel II

Cara mengucapkan huruf س (سَامِعٌ)

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	7 orang	07 %
2	Salah	3 orang	30 %
	Jumlah	10 orang	100 %

Dari data di atas diketahui bahwa kemampuan anak di desa Huta baru dalam menuturkan huruf “س” adalah sebanyak 7 orang anak (70 %) menjawab benar dan 3 orang anak (30%) menjawab salah.

Tabel III

Cara mengucapkan huruf "ف" غُفِرَ

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	5 orang	50 %
2	Salah	5 orang	50 %
	Jumlah	10 orang	100 %

Dari data di atas diketahui bahwa kemampuan anak di desa Huta baru dalam menuturkan huruf “ف” adalah sebanyak 5 orang anak (50 %) menjawab benar dan 5 orang anak (50%) menjawab salah.

Tabel V

Cara mengucapkan huruff "ع" رُفَع

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	9 orang	90 %
2	Salah	1 orang	10 %
	Jumlah	10 orang	100 %

Dari data di atas diketahui bahwa kemampuan anak di desa Huta baru dalam menuturkan huruf "ع" adalah sebanyak 9 orang anak (90 %) menjawab benar dan 1 orang anak (10%) menjawab salah.

Tabel V

Cara mengucapkan huruff "ذ" ذُكِرَ

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	6 orang	60 %
2	Salah	4 orang	40 %
	Jumlah	10 orang	100 %

Dari data di atas diketahui bahwa kemampuan anak di desa Huta baru dalam menuturkan huruf "ذ" adalah sebanyak 6 orang anak (60 %) menjawab benar dan 4 orang anak (40%) menjawab salah.

2. Dari segi kefasihan dan kelancaran

Tabel I

Cara mengucapkan huruff تَوَثِي

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	6 orang	60 %
2	Salah	4 orang	40 %
	Jumlah	10 orang	100 %

Dari data di atas diketahui bahwa kemampuan anak di desa Huta baru dalam menuturkan huruf adalah sebanyak 9 orang anak (90 %) menjawab benar dan 4 orang anak (10%) menjawab salah.

Tabel II

Membaca ayat dengan fasih dan lancar حَيِّنْكُمْ

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	7 orang	07 %
2	Salah	3 orang	30 %
	Jumlah	10 orang	100 %

Dari data di atas terlihat bahwa kemampuan anak di desa Huta baru dalam Membaca ayat di atas dengan fasih/ lancar adalah sebanyak 7 orang anak (70 %) menjawab benar dan 3 orang anak (30%) menjawab salah.

Tabel III

Cara mengucapkan huruff جَيْنَ

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	5 orang	50 %
2	Salah	5 orang	50 %
	Jumlah	10 orang	100 %

Dari data di atas diketahui bahwa kemampuan anak di desa Huta baru dalam menuturkan huruf adalah sebanyak 5 orang anak (50 %) menjawab benar dan 5 orang anak (50%) menjawab salah.

Tabel V

Cara mengucapkan huruff وَاللَّهُ أَعْلَمُ غَيْبٍ وَلَا سُرَّارِ

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	6 orang	60 %
2	Salah	4 orang	40 %
	Jumlah	10 orang	100 %

Dari data di atas diketahui bahwa kemampuan anak di desa huta baru dalam menuturkan huruf adalah sebanyak 9 orang anak (90 %) menjawab benar dan 4 orang anak (10%) menjawab salah.

Dari tabel- tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca al-Qur'an anak yang masih tahap Amma, dari segi kefasihan/kelancaran tergolong baik.

Setelah peneliti mengumulkan semua data tentang kemampuan baca al-Qur'an anak di desa Huta Baru yang tahap Amma dalam membaca al-

Qur'an baik dari kefasihan/kelancaran, tajwid dan mahkraj, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an/ Amma tergolong baik

2. Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an Anak di Desa Huta Baru

Upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an merupakan kunci berhasilnya pengajaran al-Qur'an kepada anak, makin banyak upaya orangtua makin cepat anak pandai dalam membaca Al-Qur'an sebelum orangtua melakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak maka orangtua harus terlebih memulainya dari dirinya yaitu orangtua harus menyesuaikan tingkah laku sesuai dengan Al-Qur'an, apabila telah dimulai dari diri sendiri anakpun akan mengikuti apa yang dilakukan orangtuanya.

Adapun upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

a. Memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah

Orangtua sebagai pendidik utama bagi anaknya harus bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Apabila anak disekolahkan kesuatu lembaga pendidikan bukan berarti tugas orangtua telah selesai, apalagi

dalam belajar al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan sumber ajaran islam itu sendiri dan pedoman bagi muat manusia.

Sehubungan dengan hasil wawancara dengan Bapak Mulkan Rambe mengatakan bahwa:

saya sebagai orangtua terlibat dalam hal pendidikan anak dengan seutuhnya, setiap malam saya berusaha memberikan pendidikan kepada anak saya agar belajar terutama belajar membaca al-Qur'an, kemudian keikutsertaan dalam memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an.⁴

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Parla Siregar mengatakan bahwa:

Peran saya sebagai orangtua untuk meningkatkan kemampuan anak saya terutama dalam belajar al-Qur'an, saya selalu mengarahkan dan membimbing anak agar ia lebih pandai dalam membaca al-Qur'an, setiap malam setelah selesai shalat magrib saya berusaha untuk menanyakan tentang bacaan al-Qur'an, supaya ia pandai dalam membaca al-Qur'an dengan baik.⁵

Hal ini diperjelas lagi oleh bapak mara usman yang mengatakan bahwa: sebagai orangtua kami harus memperhatikanmengarahkan anak dalam membaca al-Qur'an supaya lebih pandai dalam membaca al-Qur'an dari yang sebelumnya, hampir setiap malam berusaha untuk menyuruh anak untuk belajar al-Qur'an dan mendampingiya dengan memperhatikannya dalam belajar membaca al-Qur'an.⁶

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Mulkan dengan Orngtua Anak, 04 April 2015

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Parla Siregar Orngtua Anak, tanggal 10 April 2015

⁶ Hasil wawancara dengan mara usman Siregar orngtua anak, tanggal 13 April 2015

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara penulis di atas, orangtua berusaha untuk meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an yaitu dengan memberikan pendidikan al-Qur'an di rumah, sehingga anaknya lebih pandai lagi dalam membaca al-Qur'an dari yang sebelumnya sehingga nanti menjadi bekal untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Yang menjadi kendala orangtua dalam memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah adalah tidak sempat memberikan pendidikan al-Qur'an di siang hari, itu disebabkan karena orangtua anak sibuk bekerja untuk mencari nafkah.

b. Menyesuaikan Tingkah laku orangtua sesuai dengan al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Lobi rambe mengatakan bahwa: sebagai orangtua kita adalah contoh atau teladan yang dekat bagi anak kita, sehingga semua tingkah laku kita, tanpa kita sadari akan diperhatikan oleh anak kita, oleh karena itu saya mengajari anak saya untuk belajar membaca al-Qur'an.⁷

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Yanti mengatakan bahwa: secara tidak langsung anak kita melihat apa yang kita kerjakan, oleh karena itu di samping kita menyuruh kita untuk belajar mengaji dengan giat, dia tidak melakukannya apabila kita tidak bersungguh-sungguh melakukannya, untuk itu sebagai orangtua kita merupakan contoh, yaitu dengan memberikan contoh yang baik bagi anak kita, salah satunya dengan membaca al-Qur'an dengan baik.⁸

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Lobi rambe orangtua anak, pada tanggal 20 April 2015

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu yanti orangtua anak, pada tanggal 24 April 2015

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an merupakan kunci keberhasilan pengajaran al-Qur'an kepada anak, makin banyak upaya orangtua dalam menjalankan perannya untuk membina anak dalam membaca al-Qur'an anak orangtua harus menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan al-Qur'an, apabila telah dimulaidari diri sendiri maka anakpun akan mengikuti apa yang dilakukan orangtuanya.

Yang menjadi kendala orangtua dalam menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan al-Qur'an adalah masih ada orangtua yang tidak mengetahui bagaimana menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anaknya, karena sebagian orangtua masih ada yang tidak mengetahuinya, dan disebabkan karena pendidikan yang kurang atau sama sekali tidak ada pendidikannya.

c. Memberikan hadiah/ Pujian

Hadiah atau pujian sangat besar pengaruhnya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an, apalagi hadiah itu dari orangtua. Anak akan semangat untuk lebih pandai belajar mengaji, apabila ayah dan ibu menjanjikan akan memberikan hadiah, salah satu untuk mendorong anak dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an adalah dengan cara memberikan hadiah atau pujian.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Ridho Siregar mengatakan bahwa: apabila anak saya lebih pandai mengaji dari yang sebelumnya, saya akan memberikan hadiah agar minat dan motivasi anak saya dalam belajar al-Qur'an lebih meningkat lagi untuk hari-hari yang selanjutnya, dan saya menjanjikan anak saya apabila ia lebih pandai dalam mengaji saya akan menambahkan uang jajannya untuk mendorong anak saya dalam belajar mengaji.⁹

Sehubungan dengan hasil wawancara dengan dengan Bapak Yunus: saya sebagai orangtua memberikan uang kepada anak saya, dalam hal keikutsertaan untuk mendorong anak saya dalam meningkatkan kemampuannya dalam belajar membaca al-Qur'an, karena saya rasa memberikan motivasi pada anak saya itu penting, sebab belajar al-Qur'an itu merupakan sumber ajaran islam.¹⁰

Senada dengan hal di atas Ibu Iam mengatakan bahwa: kami sebagai orangtua memberikan hadiah atau pujian kepada anak kami apabila lebih baik dalam membaca al-Qur'an, karena dengan memberikan hadiah ataupun pujian kepada anak kami ia akan lebih bersemangat untuk meningkatkan belajar membaca al-Qur'an.¹¹

Dilanjutkan oleh Ibu Nurijah mengatakan bahwa: saya memberikan pujian kepada anak saya apabila pujian kepada anak apabila cara membaca al-Qur'annya semakin baik dalam belajar membaca al-Qur'an. Pujian yang saya berikan berupa kata-kata yang menyenangkan anak seperti: "kamu pintar sekali" dan "tingkatkan terus prestasimu".¹²

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi dan wawancara penulis di atas, orangtua orangtua memberikan pujian dan hadiah kepada anak mereka apabila prestasi belajar membaca al-Qur'an anak mereka meningkat. Jadi dari uraian di atas, orangtua memberikan hadiah salah

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ridho Siregar, Orangtua Anak. Pada tanggal 29 April 2015

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Yunus, Orangtua Anak, pada tanggal 15 Mei 2015

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Iam orangtua Anak, pada Tanggal 15 Mei 2015

¹² Hasil wawancara dengan Nurijah oleh Orangtua Anak, Pada Tanggal 20 Mei 2015

satunya adalah uang, atau pujian yaitu dengan bentuk kata-kata kepada anak dalam rangka untuk memotivasi anak dalam membaca al-Qur'an di rumah, sehingga dengan adanya motivasi dari orangtua, akan lebih giat membaca al- Qur'an.

Yang menjadi kendala orangtua dalam memberikan hadiah atau pujian kepada anaknya adalah karena sebagian orangtua tidak memperdulikan pendidikan anak di sebabkan karena kurang material dan tidak mau tahu tentang apa yang dilakukan oleh anak tersebut

d. Memasukkan anak kepengajian pada malam hari

Sebagai orangtua seharusnya menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan tambahan yang ada di luar rumah, seperti memasukkan anak ketempat pengajian, karena dengan tersebut dapat mempermudah untuk meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an. karena dengan memasukkannya kepengajian pada malam hari akan membantunya untuk lebih fasih membaca al-Qur'an selain belajar membaca al-Qur'an di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mailani mengatakan bahwa: saya sebagai orangtua menyuruhnya untuk kepengajian pada malam hari, agar lebih mempermudah dalam membaca al-Qur'an, baik itu dari segi tajwid, mahrajnya dan kefasihannya.¹³

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu mailani Orangtua Anak, Pada Tanggal, 26 Mei 2015

Dilanjutkan dengan oleh Bapak Muall mengatakan bahwa: kami menyuruh anak untuk pergi kepengajian pada malam hari untuk mengikuti belajar mengaji al-Qur'an tambahan. Dengan harapan, anak kami akan lebih mudah mempelajari al-Qur'an, karena dengan memberikan ia belajar tambahan, baik tambahan mempelajari tentang tajwid dan kefasihan dalam membaca al-Qur'an.¹⁴

Sejalan dengan hasil wawancara dengan orangtua di atas, bahwasanya sangat penting pelajaran tambahan belajar al-Qur'an, karena dipengajian anak tersebut akan di ajari tentang bacaan al-Qur'an, mulai dari hurufnya, mahrajnya, tajwid dan kefasihan dan kelancaran dalam membaca al-Qur'an. Yakni dengan tujuan supaya bacaan al-Qur'an anak tersebut menjadi baik dan benar, dan ini merupakan keinginan orangtua kepada anaknya.

Dilanjutkan dengan wawancara dengan bapak Ibu Rahma ia mengatakan bahwa:

kami menyuruh anak kepengajian pada malam hari, karena di tempat pengajian, motivasi akan akan muncul, apabila teman sebayanya pandai membaca al-Qur'an sementara ia belum pandai membaca al-Qur'an, maka akan muncul motivasi dalam dirinya agar lebih giat dalam belajar membaca al-Qur'an.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis di atas, dalam kegiatan pengajian tambahan yang di laksanakan pada malam hari, yaitu dilaksanakan antara magrib dengan isya, dan setiap orangtua yang

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muall orangtua Anak, pada tanggal, 26 Mei 2015

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu rahma orangtua anak, pada tanggal, 30 Mei 2015

memasukkan anaknya kepengajian pada malam hari, mereka senantiasa menyuruh anaknya untuk belajar mengaji pada malam hari. Karena dengan adanya tambahan tersebut akan mempermudah anak untuk pandai dalam membaca al-Qur'an.

Yang menjadi kendala orangtua dalam memasukkan anak kepengajian pada malam hari adalah disebabkan tidak fokus dalam membaca al-Qur'an karena aktifitasnya sehari-hari (belajar, bermain dll)

- e. Memberikan nasehat kepada anak bahwasanya belajar al-Qur'an itu penting bagi seorang muslim

Dalam belajar membaca al-Qur'an anak tidak selamanya rajin, kadang-kadang malas, dan ada juga yang tidak mau belajar al-Qur'an untuk itu perlu ketegasan dari orangtua untuk memberikan nasehat, arahan, dan bimbingan dari orangtua tersebut.

Sehubungan dengan hasil wawancara dengan Bapak Sahat mengatakan bahwa:

Kami menyuruh ia belajar al-Qur'an, tapi kalau anak tidak mau belajar mengaji, maka saya memberikannya pandangan atau nasehat kepadanya, bahwasanya belajar mengaji itu penting bagi seorang muslim, dan betapa ruginya orang yang tidak pandai membaca al-Qur'an, dan

menakut-nakutinya apabila tidak pandai membaca al-Qur'an dan tidak pandai shalat akan di siksa di neraka.¹⁶

Senada dengan hal di atas Bapak Baginda Siregar mengatakan Bahwa:

Kami menyuruhnya belajar al-Qur'an, tapi kadang-kadang ia malas untuk mengaji, bahkan terkadang ia tidak mau untuk mengaji. Maka saya menyuruhnya, apabila tidak mau juga maka saya merayunya, maka tidak mau juga, maka saya memberikan nasehat dan mengatakan pada anak saya, kalau saya nanti meninggal siapa nanti yang akan menolong saya kalau kalian tidak pandai membaca al-Qur'an, maka dengan begitu anak saya akan luluh hatinya dan mau belajar mengaji.¹⁷

Dari hasil pengamatan dan wawancara penulis di atas bahwasanya apabila anak tersebut malas mengaji, atau bahkan tidak mau belajar mengaji, maka orangtua memberikan pandangan, nasehat dan berbagai sanksi, seperti menakut-nakuti anak, menyuruh, merayu dan sebagainya, untuk itu sebagai orangtua kita perlu memberikan bimbingan, arahan dan nasehat untuk anak tersebut apabila tidak mau belajar membaca al-Qur'an.

Yang menjadi kendala orangtua dalam memberikan nasehat anak bahwasanya belajar al-Qur'an itu penting bagi seorang muslim adalah terkadang anak tidak mendengarkan atau tidak mau tahu apa yang dikatakan oleh orangtua.

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak sahat orangtua anak, pada tanggal, 30 Mei 2015

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Baginda orangtua anak, pada tanggal, 07 Juni 2015

f. Menyediakan Iqro/ Al-Qur'an

Sarana pembelajaran adalah wajib dimilikini oleh setiap anak dalam melaksanakan membaca al-Qur'an. Sarana tersebut seperti Iqro, buku Amma dan al-Qur'an, tanpa adanya sarana tersebut proses untuk meningkatkan baca al-Qur'an anak tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mula Siregar mengatakan bahwa:

Kami sebagai orangtua menyediakan sarana yang menunjang untuk keberhasilan dalam membaca al-Qur'an, dan apabila anak saya hendak berangkat kepengajian, saya memerhatikannya dan menanyakannya apakah ia membawa buku Amma/ al-Qur'an atau bukan.¹⁸

Senada dengan hal tersebut sebagaimana di ungkapkan oleh Ibu Rina :

Saya sebagai orangtua memenuhi peralatan untuk pergi kepengajian dengan membeli apa yang anak saya butuhkan dalam belajar membaca al-Qur'an, dengan begitu ia akan semangat dalam belajar membaca al-Qur'an.¹⁹

Dari hasil wawancara dan observasi penulis di atas adalah Anak yang hendak belajar membaca al-Qur'an harus memiliki buku Amma/ al-Qur'an untuk menjadikan bahat, alat yang digunakan anak dan wajib memilikinya, dan buku Amma/ al-Qur'an harus di bawa ketika hendak

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mula orangtua anak, pada tanggal, 07 Juni 2015

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Rina orang Tua anak, pada tanggal, 14 Juni 2015

pergi kepengajian, dan setiap orangtua harus menyediakan buku Amma/ al-Qur'an untuk anak.

Yang menjadi kendala orangtua disini adalah kurangnya sarana penunjang dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an adalah menyediakan kaset/ CD tentang baca al-Qur'an untuk didengarkan oleh anak mereka.

3. Kendala Yang Di hadapi Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Membaca Al-Qur'an

- a. Pendidikan orangtua yang rendah, yaitu orangtua yang tidak bersekolah tidak tahu tentang baca al-Qur'an ada 6 orangtua yaitu bapak, baginda, Adam, Ahmad, Mual, Tua, Andi.
- b. Tingkat ekonomi yang rendah ada 5 orangtua yaitu Bapak Adam, Ahmad, Yusuf, Badinda, Yunus.
- c. Sebagian anak masih ada yang tidak mau bersekolah dan tidak mau belajar mengaji ada satu orang anak yaitu rizki
- d. Sebagian anak masih ada yang malas untuk belajar mengaji ada 3 orang yaitu: Arif, Fauji, edi.
- e. Memiliki keinginan untuk pandai belajar membaca al-Qur'an, tapi tidak mau belajar membaca al-Qur'an ada 2 orang yaitu: Ridho, Irpan

- f. Orangtua sibuk bekerja untuk mencari nafkah.²⁰
- g. Kurangnya motivasi dari orangtua itu sendiri.

C. Pembahasan hasil Penelitian

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat jibril secara berangsur-angsur yang disampaikan kepada kita secara mutawarir dan berpahala membacanya.

Al- Qur'an diturunkan Allah berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dan sebagai pembeda antara yang hak dan yang bathil. Hal ini tentu saja sangat penting bagi manusia karena tujuan utama diturunkannya al-Qur'an adalah untuk menuntut kehidupan manusia kejalan yang benar yang berujung pada tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an sebagai wahyu Allah disebut al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia agar terhindar dari azab dan sengsara, al-Qur'an tidak hanya berfungsi untuk di baca dan dengan lagu yang merdu. Tetapi juga harus dipahami makna- makna yang terkandung di dalamnya dan kemudian melakukan penafsiran sehingga akan lebih berguna dalam pengalaman dan kehidupan sehari- hari.

Adapun fenomena yang penulis lihat di lapangan mengenai upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an adalah anak-anak masih ada yang malas belajar membaca al-Qur'an, bahkan

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Orangtua Anak yaitu pak Sopian, Pada Tanggal 14 Juni 2015

ada juga yang tidak mau belajar membaca al-Qur'an, maka dalam hal ini orangtua sangat dibutuhkan untuk memberikan dorongan kepada anaknya untuk lebih giat lagi dalam membaca al-Qur'an. Karena keberhasilan seorang anak tidak akan lepas dari pengawasan orangtua.

Adapun kemampuan membaca al-Qur'an yaitu kemampuan dari segi tajwid, mahraj dan kefasihan dan kelancaran dan hukum bacaan al-Qur'an

Adapun upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an adalah memberikan pendidikan al-Qur'an di rumah, menyesuaikan tingkah laku dengan al-Qur'an, memasukkan anak ketempat pengajian pada malam hari, memberikan nasehat pada anak bahwa belajar al-Qur'an itu penting bagi seorang muslim, memberikan hadiah/pujian dan menyediakan buku Amma.

Adapun kendala- kendala orangtua dalam meningkankan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an adalah Pendidikan orangtua yang rendah, tingkat ekonomi yang rendah, sebagian anak masih ada yang tidak mau bersekolah dan tidak mau belajar mengaji, sebagian anak masih ada yang malas untuk belajar mengaji, memiliki keinginan untuk pandai belajar membaca al-Qur'an, tapi tidak mau belajar membaca al-Qur'an. Orangtua sibuk bekerja untuk mencari nafkah, dan kurangnya motivasi dari orangtua itu sendiri.

Adapun dari hasil penelitian yang dilaksanakan bahwa upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak adalah sudah melakukan berbagai upaya untuk keberhasilan anaknya dalam membaca al-Qur'an baik itu moril maupun dengan materil. Meskipun fasilitas dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an kurang memadai seperti media (kaset/ CD) baik itu di rumah maupun di tempat pengajian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan penulis berkesimpulan :

1. Kemampuan baca al-Qur'an anak di desa Huta Baru yaitu: kemampuan anak yang pandai membaca al-Qur'an, dari segi kefasihan dan kelancaran 80 %, dari segi tajwid 75 % dan dari segi mahraj 70 %. Sedangkan baca al-Qur'an anak yang tahap Amma, dari segi kefasihan dan kelancaran 75% dari mahraj 60%
2. Upaya-upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an di desa Huta Baru adalah: memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah, memberikan nasehat, arahan, bimbingan, kepada anak bahwa belajar membaca al-Qur'an itu sangat penting bagi seorang muslim, menyediakan buku Iqro/al-Qur'an, menyesuaikan tingkah laku orangtua sesuai dengan al-Qur'an.
3. Kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam belajar al-Qur'an di desa Huta Baru adalah: tingkat pendidikan orangtua yang rendah, tingkat ekonomi yang rendah, orangtua sibuk mencari nafkah, sebagian anak ada yang tidak mau sekolah dan tidak mau mengaji, dan sebagian anak ada yang

malas mengaji, dan tidak berkeinginan untuk pandai belajar membaca al-Qur'an, dan kurangnya motivasi dari orangtua sendiri.

B. Saran- Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua anak di Desa Huta Baru diharapkan untuk:
 - a. Menyediakan waktu luang untuk mengajari maupun mengulangi bacaan al-Qur'an anak di rumah, selain waktu lain di pengajian anak.
 - b. Menyediakan media penunjang bacaan al-Qur'an seperti: memutar CD/kaset tentang baca al-Qur'an, papan tulis, buku-buku penunjang dan sebagainya.
 - c. Agar menjadi teladan bagi anak, mengontrol anak ketika hendak pergi mengaji dan hendaknya berpartisipasi tentang honor guru mengaji.
2. Kepada Guru Mengaji
 - a. Agar membimbing, mengajari anak agar pandai membaca al-Qur'an, mulai dari huruf-huruf, kelancaran dan kefasihan, mahrajnya dan tajwidnya.
 - b. Agar menyediakan buku-buku penunjang serta menempel ayat-ayat kaligrafi.

3. Kepada anak- anak di Desa Huta Baru di harapkan untuk:
 - a. Supaya lebih giat belajar mengaji, supaya di kemudia hari di menyesal
 - b. Menggunakan media yang disediakan orangtua dengan sebaik- baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja grafindo Persada, 2000.
- Ahmad Al- hasyimiy As Sayyid, *Terjemah Muhktarul Hadits*, Bandung: PT Al- Maarif, 1994
- Al- Qattan Manna Khail, *Mabahits Fi Ulum Al- qur'an*, edisi Indonesia Studi Ilmu- Ilmu Al- qur'an (Terj) Midzakir AS.
- Alawi Al- maliki Muhammad Ibn, *Zabdah Al- itqan fi Ulum Al- qur'an*, Edisi Indonesia, *Samudra Ilmu- Ilmu Al- qur'an* (terj) M. Khoiron Durari Dan Toto Edidarmo Bandung: Mizan Media Utama, 2003.
- Anas Malik Bin, *Al- Muwattho*, Beirut: Dar Al- Kitab Al-Ilmiah, tt.
- An-Nasir Salihun, *Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, Surabaya Al-Ikhlas, 1987.
- Arikunto Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ash- Shalih Hasanuddin, *Membaca Ilmu al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2008.
- Ashim M. Yahya, *5 jam Lancar Membaca Dan Menulis Al-Qur'an (Metode Al-Huda Fower)*, Jakarta: Qultum Media 2008.
- Ats- Tsuwain Muhammad fahd, *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang di Cintai*, Jakarta Selatan: Najla Pers, 2005.
- Bolon Tampu, *mengembangkan Minat Dan Kebiasaan membaca pada Anak*, Bandung: Angkasa, 1993
- Daradjat Zakiah, dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 178.
- Departemen Agama RI, *Al- quran Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2000
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Trejemahannya*, (Jakarta: Pengabdian Kitab Suci al- Qur'an, 1989.
- Departemen Agama, *Juz Amma dan Terjemahannya Di Lengkapi Iqro'*, Yogyakarta: Departemen Agama RI 1993
- Hadhiri Hoiruddin, *Klasifikasi kandungan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2005.

- Hadjar Ibnu, *Dasar- Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Hamalik Omezar, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: mandar Maju, 1990.
- Hasan Saldy Jhon. M . Echol dan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1996
- Hendry Ellington Fred Percival dan, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga: 1988.
- IAIN Walisongo Semarang, *Metodologi pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka belajar Ofrset, 1999
- Kartono Kartini, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Bandung: Alumni, 1985.
- Kerjasama Fakultas IAIN Walisongo Dengan Pustaka Pelajar, *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an*, Semarang: Pustaka Pelajar, 1998
- M Shihab. Quaish, *Membumikan Al- qur'an*, Bandung: Mizan, 1995), hlm. 33.
- Maidar harun, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, Jakarta: PuslitbangLektur Keagamaan Badan Lintang dan Likttat Departemen Agama RI Gedung Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Pintu Utama Taman Mini Indonesia Indah. Majib Abdul Khon, *Praktikum Qiraat Keanehan Bacaan Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Muhammad Abu Bakar, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut al-Qur'an*, Surabaya: Al- Ikhlas,tt.
- Muhammad bin Ismail Al- imam bin Abdullah, *shahih Bukhori jilid VI*, Beirut: Dar Al- kitab Alamiah, 1992
- Munir Samsul Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Jakarta: Amsah, 2002.
- Munir Samsul Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amsah, 2007.
- Nasir Moh., *Metode Penelitian*, (Jakarta: GAHLIA INDONESIA, 1998), hlm. 63.

- Nata Abuddin, *Al- qur'an dan Hadit*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Nizar Ahmad Rangkuti, *metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Nunung K. Rukmana Nunu A. Hamijaya dan, *70 cara Mudah Bergembira bersama Al- Qur'an*, Bandung: Marja' 2004.
- Prayinto, *Pelayanan dan bimbingan Konseling*, Jakarta: Koperasi Karwayan Pusgrafin dan Penebar Aksara, 1998.
- Ramaluyis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Klam Mulia, 2001.
- Rianto Yayim, *metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: PT SIC Anggota IKAPI, 2010.
- Rifa'i M.H, *Pintar Ilmu Tajwid Dilengkapi Terjemah Juz Amma dan Do'a*, Jombang: Lintas Media, 1987.
- Rifa'I N.H., *Pintar Ilmu Tajwid dan Juz Amma*, Jombang: Lintas Media, 1982
- Riyadh Sa'ad, *langkah Mudah Mengairahkan Anak hafal Al-Qur'an*, Surakarta: Samudara, 2009
- Roihan Muhammad Nasution, *Al-Hira, dapat Membaca Al-Qur'an Dalam Tempo 24 jam*, Medan: Al- Hira Pertama Nadiyah, 2008
- arifuddin Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007
- Shihab M. Quaish, *Membumikan Al- qur'an*, Bandung: Mizan, 1995.
- Shihab M. Quraish, *Mu'jizat Al- qur'an*, Bandung: Mizan, 1997), hlm. 48.
- Sudjana Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003
- Suharsono, *Mecerdaskan Anak*, Depok: Inisiasi Press, 2003.
- Sultan Muhadjir, *buku Belajar Mengaji Al-Barqy 8 jam*, Surabaya: pena Suci, 1999.
- Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2007
- Syarifuddin dkk, *Ilmu Pendidika Islam*, Jakarta: Pustaka Hijri Utama, 2006.

- Team Amma (Ed), *Kiat Mudah Dan Cepat baca Al-Qur'an (Metode Amma)*, Jakarta: Yayasan Amma, 2002.
- Thalib M., *50 Pedoman Mendidik Anak Menajdi Anak Shalih*, Jakarta: Irsyad baitul Salam, 1996
- Thoha Chabib, *metodologi Pengajaran Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Belajara, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar bahasa indonesia, Edisi ketiga*, Jakarta: departeman Pendidikan Dan Kebudayaan: 2001.
- TIM, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Yasyin Suchan, *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, tt
- Zaini, Syahmian *Kewajiban Orang Beriman Terhadap al-Qur'an*, Surabaya: al- Ikhlas 1982
- Zuhdi Maszfuk, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu 1993.
- Zuhri Ahmad, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Hujri Pustaka Utama, 2006

Anak-Anak Yang Sudah Pandai Membaca Al-Qur'an

No	Nama	Umur
1	Muhammad Nawir Siregar	13
2	Maya Sari Siregar	15
3	Minta Ito Siregar	10
4	Ibrahim Siregar	12
5	Kholijah Siregar	15
6	Rizki Siregar	14
7	Febriani Siregar	12
8	Nipa Rambe	15
9	Edi Siregar	13
10	Irpan Siregar	17

Anak-Anak yang masih Tahap Iqro

No	Nama	Umur
1	Putri Aulia Rambe	7
2	Salman Siregar	9
3	M. Arif Siregar	8
4	Faisal Amri Rambe	7
5	Sukses Siregar	8
6	Romadhon Siregar	9
7	Fauzi Rambe	9
8	Pita Rambe	7
9	Ardi Siregar	7
10	Reza Siregar	7



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor :In. 19/E.8b/TL.00/ 806 /2015

Padangsidimpuan, 15 April 2015

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada
Yth, Kepala Desa Huta Baru

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Pipi Sari Rambe
NIM : 113100167
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak di Desa Huta Baru Kecamatan Dolok Padang Lawas Utara"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor



Hj. Zulhinna, S.Ag., M.Pd
NIP.197207021997032003



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DESA HUTA BARU

SURAT KETERANGAN

NO : 47 / 108 / 2011 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Akhir Siregar**

Jabatan : Kepala Desa Huta Baru

Dengan ini menerangkan:

Nama : **Pipi Sari Rambe**

NIM : 11 310 0167

FAK/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-4

Pekerjaan : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Adalah benar telah melakukan penelitian/ riset pengambilan data di Desa Huta Baru, sehubungan dengan judul Skripsi:

“Upaya Orangtu Dalam meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Anak di Desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”

Demikin Surat Keterangan Ini Diperbuat agar dapat dipergunakam seperlunya.

Huta Baru, 30 April 2015

Kepala Desa, Huta Baru



Muhammad Akhir Siregar

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data- data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an anak di desa huta baru kec dolok kabupaten padang lawas utara, maka peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut:

1. Mengobservasi tempat dan lokasi penelitian
2. Mengobservasi kemampuan baca al-Qur'an anak
3. Mengobservasi upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an anak
4. Mengobservasi kendala- kendala orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an anak

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an anak di desa huta baru kec. Dolok kabupaten padang lawas utara, peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada bapak/ibu semoga dapat memberikan jawabana yang jujur, dengan bantuan bapak ibu guru peneliti ucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dengan terlaksananya penelitian ini.

A. Untuk Kepala Desa

1. Bagaimana letak geografis di desa Huta Baru?
2. Bagaimanakah kondisi masyarakat desa Huta Baru?
3. Bagaimanakah Kondisi sosial keagamaan masyarakat desa Huta Baru?

B. Daftar Pertanyaan Kepada Orangtua Anak

1. Apa saja upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an?
2. Apa saja kendala yang di hadapi orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an?
3. Bagaimanakah cara orangtua mendidik anak dalam belajar membaca al-Qur'an?
4. Apakah upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan rasa kecintaan terhadap al-Qur'an?
5. Apakah manfaat bagi orangtua mengelompokkan anak berdasarkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an
6. Bagaimanakah kemampuan anak daalam membaca al-Qur'an?

7. Apakah orangtua menciptakan suasana yang inovatif dalam belajar membaca al-Qur'an
8. Bagaimanakah kinerja orangtua dalam memberikan sarana- sarana penunjang dalam belajar membaca al-Qur'an
9. Apakah orangtua memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah?
10. Apakah motivasi yang diberikan orangtua kepada anak dalam mendidik belajar membaca al-Qur'an?
11. Apakah orangtua melakukan arahan atau bimbingan individu kepada anak dalam membaca al-Qur'an?
12. Apakah orangtua memasukkan anak kepengajian pada malam hari?
13. Apakah orangtua sering memutar kaset/CD tentang baca al-Qur'an di rumah?
14. Apakah orangtua sering mengajak anak untuk mengulangi membaca al-Qur'an ketika ada waktu senggang di rumah?
15. Apakah orangtua menyediakan Iqro/ al-Qur'an dalam belajar membaca al-Quran ?
16. Apakah orangtua menggunakan metode baca al-Qur'an yang bervariasi bagi anak?
17. Apakah orangtua mengajarkan kepada anak bahwa belajar membaca al-Qur'an sangat penting bagi seorang muslim?

18. Pendidikan yang bagaimanakah yang diberikan orangtua kepada anak dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an?

C. Wawancara dengan guru yang mengajari mengaji anak membaca al-Qur'an

1. Berapa anak didik Bapak/Ibu yang belajar membaca al-Qur'an?
2. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an anak di desa Huta baru?
3. Bagaimanakah cara yang di lakukan Bapak/ Ibu dalam mengajari anak membaca al-Qur'an
4. Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk mrngajari anak membaca al-Qur'an?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : PIPI SARI RAMBE
Nim : 11 310 0167
Tempat/Tanggal Lahir : Huta baru, 22 Desember 1992
Alamat : Sipiongot (Huta Baru), Kec. Dolok, Kab.
Padang Lawas Utara

11. Nama Orang Tua

Ayah : ALI SATI RAMBE
Ibu : SANGKOT SEREGAR
Alamat : Sipiongot (Tarutung Bolak, Kec. Dolok Kab. Padang
Lawas Utara
Pekerjaan : Tani

III. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 100190 Tarutung Bolak tamat tahun 2005
- b. MTSSs Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan tamat 2008
- c. MAS Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan tamat 2011
- d. IAIN Padangsidimpuan Masuk tahun 2011